

PT Mitrabara Adiperdana Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian interim
tanggal 31 Maret 2017 dan periode tiga bulan yang
berakhir pada tanggal tersebut (Tidak Diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
as of March 31, 2017 and three-month period then ended (Unaudited)*

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2017
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)**

Daftar Isi	Halaman/Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1-2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	3	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	4	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	5	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-86	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 31 MARET 2017
DAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017 AND
THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017**

PT MITRABARA ADIPERDANA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama / Name | : Ridwan |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Domiciled at | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| No. Telepon / Phone Number | : 021-63851140 |
| Jabatan / Title | : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : Widada |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Domiciled at | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| No. Telepon / Phone Number | : 021-63851140 |
| Jabatan / Title | : Direktur / Director |

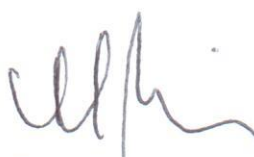
menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitrabara Adiperdana Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of interim consolidated financial statements of PT Mitrabara Adiperdana Tbk (the Company) and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The interim consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

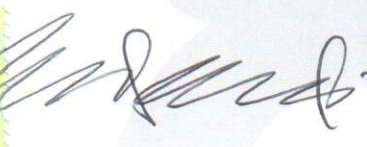
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 26 April / April 26, 2017
PT Mitrabara Adiperdana Tbk


Ridwan
Presiden Direktur / President Director




Widada
Direktur / Director

PT. MITRABARA ADIPERDANA, Tbk.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2017
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	63.492.787	2,4,24	40.674.357	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,5,24		Trade receivables
Pihak ketiga	14.757.898		19.990.538	Third parties
Pihak berelasi	10.385.248	21	4.495.409	Related parties
Piutang lain-lain, neto		2,24		Other receivables, net
Pihak ketiga	161.563		244.932	Third parties
Pihak berelasi	9.407	21	54.140	Related parties
Persediaan, neto	13.621.924	2,3,6	9.794.590	Inventories, net
Uang muka	560.511		119.298	Advances
Biaya dibayar di muka	224.377	2	266.798	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	118.083	2,12,24	22.926	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	889.910	24	882.740	Other current assets
Total Aset Lancar	104.221.708		76.545.728	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Investasi pada entitas asosiasi	82.222	1d,2	80.960	Investment in associate
Aset pertambangan, neto	5.638.706	2,3,7	5.812.734	Mine properties, net
Aset tetap, neto	31.666.535	2,3,8	31.612.964	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	2.282.275	2,3,12	2.113.384	Deferred tax assets, net
Tagihan pajak penghasilan	1.651	2,3,12	-	Claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	479.620		209.989	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	40.151.009		39.830.031	Total Non-current Assets
Total Aset	144.372.717		116.375.759	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of March 31, 2017
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	5.000.000	2,9	-	Short-term bank loan
Utang usaha		2,10		Trade payables
Pihak ketiga	12.177.289		5.688.831	Third parties
Pihak berelasi	1.317.874	21	1.468.771	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	137.994	2	129.981	Other payables - third parties
Uang muka pelanggan - pihak ketiga	-		10.017	Advances from customers - third parties
Beban akrual	8.652.033	2,11	13.590.798	Accrued expenses
Utang pajak	5.303.795	2,3,12	1.225.380	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	78.013	2,13	81.174	Current maturities of long-term debts
Total Liabilitas Jangka Pendek	32.666.998		22.194.952	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	45.547	2,13	49.857	Long-term debts, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.416.275	2,3,14	1.409.635	Employee benefits liabilities
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	1.139.787	2,3,25	1.090.932	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.601.609		2.550.424	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	35.268.607		24.745.376	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 3.900.000.000 saham				Authorized - 3,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.227.271.952 saham	10.743.672	15	10.743.672	Issued and fully paid - 1,227,271,952 shares
Tambahan modal disetor	15.415.593	2,16	15.232.385	Additional paid-in capital
Selisih akuisisi kepentingan nonpengendali	237.206	16	237.206	Difference arising from acquisitions of non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	4.594	2	(3.261)	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	82.702.655		65.420.003	Retained earnings - unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	109.103.720		91.630.005	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	390	2	378	Non-controlling interests
Total Ekuitas	109.104.110		91.630.383	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	144.372.717		116.375.759	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Three-month Period Ended
March 31, 2017
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Penjualan neto	59.951.538	2,18,26	52.741.769	Net sales
Beban pokok penjualan	(28.814.033)	2,19	(33.598.013)	Cost of goods sold
Laba Bruto	31.137.505		19.143.756	Gross Profit
Beban penjualan	(6.334.605)	2,20	(7.102.725)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.765.879)	2,20	(1.308.473)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	109.018	2	92.308	Other operating income
Beban operasi lain	(61.203)	2	(10.269)	Other operating expenses
Laba Usaha	23.084.836		10.814.597	Operating Profit
Pendapatan keuangan	22.225	2	76.982	Finance income
Pajak atas pendapatan keuangan	(4.445)	2	(15.397)	Tax on finance income
Beban keuangan	(54.907)	2	(62.865)	Finance costs
Bagian atas laba entitas asosiasi	1.262	1d	-	Share in gains of associate
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	23.048.971		10.813.317	Profit Before Income Tax
Beban pajak penghasilan, neto	(5.769.743)	2,3,12	(2.694.067)	Income tax expense, net
Laba Periode Berjalan	17.279.228		8.119.250	Profit for the Period
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	7.855	2	14.399	Exchange differences on translation of financial statements
Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	7.855		14.399	Total Other Comprehensive Income, Net of Tax
Total Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan	17.287.083		8.133.649	Total Comprehensive Income for the Period
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	17.279.216		8.119.218	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	12		32	Non-controlling interests
Total	17.279.228		8.119.250	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	17.287.071		8.133.617	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	12		32	Non-controlling interests
Total	17.287.083		8.133.649	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,014	2,17	0,007	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal
31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2017
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Note	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity								
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Acquisitions of Non-controlling Interests	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2016	10.743.672	15.232.385	237.206	(63)	47.632.187	73.845.387	359	73.845.746	Balance, January 1, 2016
Laba periode berjalan	-	-	-	-	8.119.218	8.119.218	32	8.119.250	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	14.399	-	14.399	-	14.399	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	10.743.672	15.232.385	237.206	14.336	55.751.405	81.979.004	391	81.979.395	Balance, March 31, 2016 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2017	10.743.672	15.232.385	237.206	(3.261)	65.420.003	91.630.005	378	91.630.383	Balance, January 1, 2017
Penyesuaian periode sebelumnya	-	-	-	-	3.436	3.436	-	3.436	Prior period adjustment
Laba periode berjalan	-	-	-	-	17.279.216	17.279.216	12	17.279.228	Profit for the period
Pengakuan aset pengampunan pajak	-	183.208	-	-	-	183.208	-	183.208	Tax amnesty asset recognition
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	7.855	-	7.855	-	7.855	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit)	10.743.672	15.415.593	237.206	4.594	82.702.655	109.103.720	390	109.104.110	Balance, March 31, 2017 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
Tanggal 31 Maret 2017
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Three-month Period Ended
March 31, 2017
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	59.294.339		66.557.871	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(20.552.353)		(25.551.758)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi	(7.079.378)		(7.618.882)	Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(2.932.550)		(2.426.224)	Payments to employees
Kas yang Diperoleh dari Operasi	28.730.058		30.961.007	Cash Generated from Operations
Pembayaran royalti	(3.910.896)		(3.292.139)	Payments of royalty
Pembayaran pajak	(5.756.070)		(7.449.264)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(54.907)		(64.849)	Payments of interest expense
(Pembayaran) penerimaan lainnya, neto	(45.545)		228.603	Other cash (payments) receipts, net
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	18.962.640		20.383.358	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	64.386	8	42.516	Disposal of fixed assets
Penambahan aset tetap	(1.189.862)	8,27	(992.467)	Additions to fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.125.476)		(949.951)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	5.000.000		-	Proceeds from short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	-		(900.000)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(25.037)		(87.787)	Payments of obligation under finance leases
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(5.218)		(4.455)	Payments of consumer financing loans
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Pendanaan	4.969.745		(992.242)	Net Cash Provided (Used) in Financing Activities
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	11.521		103.750	Net Effects of Changes in Rates on Cash and Cash Equivalents
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	22.818.430		18.544.915	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Periode	40.674.357		19.743.974	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	63.492.787	4	38.288.889	Cash and Cash Equivalents at End of Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Mitrabara Adiperdana pada tanggal 29 Mei 1992 berdasarkan Akta Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. No. 34. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-8887.HT.01.01.TH'92 tanggal 28 Oktober 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 46 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., tanggal 6 Juni 2016, sehubungan dengan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0055127 pada tanggal 7 Juni 2016.

Kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") mencakup pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Grha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara yang terletak di Kabupaten Malinau, Propinsi Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur).

Perusahaan memulai tahap produksi pada tahun 2008.

Tn. Athanasius Tossin Suharya adalah pemegang saham pengendali akhir Perusahaan. PT Wahana Sentosa Cemerlang adalah entitas induk Perusahaan.

b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2017.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Mitrabara Adiperdana Tbk was established in the Republic of Indonesia under its initial name of PT Mitrabara Adiperdana on May 29, 1992 based on the Notarial Deed No. 34 of H.A. Kadir Usman, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice as stated in Decision Letter No. C2-8887.HT.01.01.TH'92 dated October 28, 1992. The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in the Notarial Deed No. 46 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 6, 2016, in relation to changes in member of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The said amendment was received by the Minister of Law and Human Rights in Letter No. AHU-AH.01.03-0055127 on June 7, 2016.

The principal activities of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are coal mining, trading and industrial. The Company's registered office address is at Grha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Block A No. 8, Central Jakarta. The Company's coal mines are located in the Regency of Malinau, Province of North Kalimantan (previously East Kalimantan).

The Company started its production stage in 2008.

Mr. Athanasius Tossin Suharya is the Company's ultimate controlling shareholder. PT Wahana Sentosa Cemerlang is the Company's parent entity.

b. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 26, 2017.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK" mengenai penawaran umum saham perdana.

Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebesar 245.454.400 saham yang terdiri dari 122.727.200 saham baru dan 122.727.200 saham divestasi milik PT Wahana Sentosa Cemerlang dengan nilai nominal sebesar Rp100 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp1.300 (angka penuh) per saham.

d. Struktur Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31Mar./ Mar. 31, 2017 %	31 Des./ Dec. 31, 2016 %	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Dimiliki langsung oleh Perusahaan/Held Directly by the Company							
PT Baradinamika Mudasukses ("BDMS")	Pertambangan/ Mining	Jakarta	1997	99,999	99,999	49.001.004	46.558.224
PT Mitra Malinau Energi ("MME")	Pembangkit listrik tenaga biomassa/ Biomass power plant	Jakarta	1)	99,999	99,999	1.214.354	1.237.510
Dimiliki melalui MME/Held Through MME							
PT Malinau Hijau Lestari ("MHL")	Perkebunan/ Plantation	Jakarta	1)	99,999	99,999	405.139	396.947

1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

Pada tanggal 2 November 2015, Perusahaan kembali menambah setoran modal ke BDMS sebesar Rp500.000.000 (atau setara dengan AS\$37.144) melalui penempatan pada saham baru BDMS sebanyak 500 saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

On June 30, 2014, the Company has obtained effective statement from the Board of Commissioners of the Indonesian Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan" ("OJK") regarding the initial public offering.

The Company made a public offering of its 245,454,400 shares that consist of 122,727,200 new shares and 122,727,200 divestment shares owned by PT Wahana Sentosa Cemerlang with par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp1,300 (full amount) per share.

d. Corporate Structure, Subsidiaries and Associate

The Company's Subsidiaries as at March 31, 2016 and December 31, 2016 are as follows:

On November 2, 2015, the Company made additional capital contribution to BDMS amounting to Rp500,000,000 (or equivalent to US\$37,144) through subscription of BDMS's 500 newly issued shares.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan dan PT Wahana Sentosa Cemerlang ("WSC"), entitas induk Perusahaan, mendirikan MME yang bergerak dalam industri pembangkit listrik tenaga biomassa. Berdasarkan Akta Notaris Irna Bonita, S.H., No. 1, Perusahaan memiliki 49.999.900 saham MME dengan nilai Rp4.999.990.000 (atau setara dengan AS\$362.476 atau 99,999%). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2644359.AH.01.01.TAHUN2015 tertanggal 4 November 2015 dan telah memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam surat No. 172/1/IP/PMDN/2015 tertanggal 7 Oktober 2015.

Pada tanggal 12 November 2015, MME dan WSC mendirikan MHL yang bergerak dalam industri perkebunan akasia. Berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 15, MME memiliki 49.999.900 saham MHL dengan nilai Rp4.999.990.000 (atau setara dengan AS\$362.476 atau 99,999%). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2465961.AH.01.01.TAHUN2015 tertanggal 12 November 2015.

Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menambah setoran modal ke MME sebesar AS\$623.573 (atau setara dengan Rp8.199.983.600) melalui penempatan pada saham baru MME sebanyak 81.999.836 saham.

Informasi mengenai Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure, Subsidiaries and Associate (continued)

On November 3, 2015, the Company and PT Wahana Sentosa Cemerlang ("WSC"), the Company's parent entity, established MME which is engaged on biomass power plant industry. Based on Notarial Deed No. 1 of Irna Bonita, S.H., the Company owned 49,999,900 shares of MME amounting to Rp4,999,990,000 (equivalent to US\$362,476 or 99,999%). The said notarial has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-2644359.AH.01.01.TAHUN2015 dated November 4, 2015 and approval has been obtained from the Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") through letter No. 172/1/IP/PMDN/2015 dated October 7, 2015.

On November 12, 2015, MME and WSC established MHL which is engaged on acacia plantation industry. Based on Notarial Deed No. 15 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., MME owned 49,999,900 shares of MHL amounting to Rp4,999,990,000 (equivalent to US\$362,476 or 99,999%). The said notarial has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-2465961.AH.01.01.TAHUN2015 dated November 12, 2015.

On June 28, 2016, the Company made additional capital contribution to MME amounting to US\$623,573 (or equivalent to Rp8,199,983,600) through subscription of the MME's 81,999,836 newly issued shares.

Information about the Associate owned by the Company as of March 31, 2017 and December 31, 2016 is as follows:

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associate	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				31 Mar./ Mar. 31, 2017 %	31 Des./ Dec. 31, 2016 %	31 Maret/ March 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
PT Cipta Tenaga Surya ("CTS")	Pembangkit listrik tenaga surya/ Solar power plant	Jakarta	1)	47,500	47,500	182.341	180.587

1) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Akuisisi Entitas Asosiasi

Berdasarkan Akta No. 47 dari Notaris Irma Bonita, S.H., tanggal 23 Agustus 2016, Perusahaan mengakuisisi 2.376 saham (atau 95,00%) dari saham yang diterbitkan CTS dengan nilai transaksi sebesar Rp2.376.000.000 (atau setara dengan AS\$181.084).

Berdasarkan Akta No. 29 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.kn., tanggal 30 Desember 2016, Perusahaan menjual 1.188 saham (atau 47,50%) dengan nilai transaksi sebesar Rp1.188.000.000 (atau setara dengan AS\$88.426).

Rincian penyertaan saham Perusahaan di CTS pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Nilai perolehan investasi	92.658	92.658
Akumulasi bagian rugi	(10.436)	(11.698)
Nilai tercatat investasi	82.222	80.960

Cost of investment
Accumulated share of loss

Carrying value of investment

Ringkasan informasi keuangan
entitas asosiasi

Total aset	182.341	180.587
Total liabilitas	(3.387)	(4.289)
Nilai aset neto	178.954	176.298

The summary of financial information
of an associate

Total assets
Total liabilities

Net assets

Laba (rugi) periode berjalan	2.657	(12.314)
Bagian atas laba (rugi)	1.262	(11.698)

Profit (loss) for the period
Share of gains (loss)

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Yo Angela Soedjana
Wakil Komisaris Utama	Hidefumi Kodama
Komisaris Independen	Abdullah Fawzy Siddik
Direksi	
Direktur Utama	Ridwan
Wakil Direktur Utama	Eiji Hagiwara
Direktur	Widada
Direktur Tidak Terafiliasi	Richard Pardede

e. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016
Board of Commissioners	
President Commissioner	Stephen Ignatius Suharya
Vice President Commissioner	Hidefumi Kodama
Independent Commissioner	Abdullah Fawzy Siddik
Board of Directors	
President Director	Khoirudin
Vice President Director	Seiji Chiba
Director	Yo Angela Soedjana
Unaffiliated Director	Richard Pardede

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Abdullah Fawzy Siddik
Anggota	Paul Tambunan
Anggota	Felix Ismaryanto

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci yang terdiri atas Komisaris dan Direktur adalah sebesar AS\$730.259 (2016: AS\$212.894), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 554 orang (2016: 389) (tidak diaudit).

f. Daerah Pengembangan

Perusahaan

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempol/ Due Date
Malinau	Izin Usaha Pertambangan ("IUP") - 1 Agustus 2003/Mining Right (Izin Usaha Pertambangan or the "IUP") - August 1, 2003	1 Agustus 2023/August 1, 2023

Daerah pengembangan Perusahaan terletak pada 1 kabupaten yang terdiri atas 2 blok sebagai berikut:

Blok/Block	Kabupaten/Regency	Desa/Village
Langap	Malinau	Loreh dan sekitarnya/and surroundings
Yarder	Malinau	Loreh dan sekitarnya/and surroundings

Perusahaan tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

BDMS

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempol/ Due Date
Malinau	IUP - 28 Desember 2009/ IUP - December 28, 2009	9 Juli 2018/July 9, 2018

BDMS tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

Pada tanggal 14 Desember 2016, BDMS telah mengajukan permohonan atas perpanjangan IUP.

1. GENERAL (continued)

e. Key Management and Other Information (continued)

The members of Audit Committee as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

For the year ended March 31, 2017, total compensation for the key management which consist of Commissioners and Directors amounted to US\$730,259 (2016: US\$212,894), which all represent short-term employee benefits.

As of March 31, 2017, the Group has a total of 554 permanent employees (2016: 389) (unaudited).

f. Area of Interests

The Company

The Company's area of interests is located at 1 regency comprising 2 blocks as follows:

The Company does not have any new area of interests.

BDMS

BDMS does not have any new area of interests.

On December 14, 2016, BDMS has submitted a request for extended IUP's due date.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Cadangan Batubara

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah cadangan terbukti dan cadangan terduga Perusahaan (berdasarkan laporan dari *Australian & South East Asian Mining Consultants* tanggal 1 Januari 2014) adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (tidak diaudit):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserve	Cadangan Terduga/ Probable Reserve	Total/ Total	Location
Langap	9,6	2,0	11,6	Langap
Yarder	24,0	6,0	30,0	Yarder
Total	33,6	8,0	41,6	Total

Total Produksi/Total Production

Lokasi/ Location	Total Cadangan/ Total Reserves	Tahun Berjalan/ Current Year	Akumulasi/ Accumulated	Total Cadangan/ Total Reserves
2017				
Langap	11,6	0,5	5,5	6,1
Yarder	30,0	0,5	3,4	26,6
2016				
Langap	11,6	1,8	5,1	6,5
Yarder	30,0	1,8	2,9	27,1

BDMS

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah cadangan terbukti dan cadangan terduga BDMS (berdasarkan laporan dari *Australian & South East Asian Mining Consultants* tanggal 1 Januari 2014) adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (tidak diaudit):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserve	Cadangan Terduga/ Probable Reserve	Total/ Total	Location
Betung	3,34	0,30	3,64	Betung
Benuang	0,09	0,05	0,14	Benuang
Total	3,43	0,35	3,78	Total

g. Coal Reserves

The Company

As of December 31, 2013, the Company's proven reserve and probable reserve (based on the report from *Australian & South East Asian Mining Consultants* dated January 1, 2014) were as follows (in millions of metric tonnes) (unaudited):

BDMS

As of December 31, 2013, BDMS's proven reserve and probable reserve (based on the report from *Australian & South East Asian Mining Consultants* dated January 1, 2014) were as follows (in millions of metric tonnes) (unaudited):

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Cadangan Batubara (lanjutan)

BDMS (lanjutan)

Lokasi/ Location	Total Cadangan/ Total Reserves
2016	
Betung	3,64
Benuang	0,14
2015	
Betung	3,64
Benuang	0,14

Pada tahun 2015, Perusahaan menghentikan aktivitas penambangan karena manajemen Perusahaan menyimpulkan bahwa total cadangan batubara di atas dianggap tidak ekonomis. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah menyediakan jasa *handling* batubara terutama untuk PT Mitrabara Adiperdana Tbk, entitas induk Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

g. Coal Reserves (continued)

BDMS (continued)

Total Produksi/Total Production

Tahun Berjalan/ Current Year	Akumulasi/ Accumulated	Total Cadangan/ Total Reserves
2016		
Betung	-	2,06
Benuang	-	-
2015		
Betung	-	2,06
Benuang	-	-

In 2015, the Company stopped its mining activities because the Company's management concluded that the total coal reserves above are not economical. Now, the main activities of the company is provide coal's handling services mainly to PT Mitrabara Adiperdana Tbk, the Company's parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Penyesuaian 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri", tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini, antara lain, memperkenalkan entitas-entitas untuk penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan mereka tersendiri.

Penerapan PSAK No. 4 (Penyesuaian 2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee*, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The Group adopted PSAK No. 4 (2015 Improvement), "Separate Financial Statements", on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.

The amendments, among others, allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

The adoption of PSAK No. 4 (2015 Improvement) has no significant impact on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the Group controls an *investee* if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Profit or loss and each component of total other comprehensive income of Subsidiaries are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance in non-controlling interest.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi, baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos-pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree, either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepas bisnis.

Kombinasi bisnis yang dilakukan dengan pihak sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan, dan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku dari aset neto yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, laporan keuangan konsolidasian disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak awal periode kesepengendalian terjadi.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations under Common Control" prescribes that its scope includes business combinations under common control that meet the requirements of business combination under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", either for entities that accepts business or entity that release business.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling of interests method, and the difference between consideration paid and book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" under the equity section of the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling of interests method, the consolidated financial statements are presented as if the business combination has occurred since the beginning of the period the combining entities become under common control.

d. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Kelompok Usaha atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Kelompok Usaha. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Gabungan bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (sebagai laba atau rugi) di luar laba usaha dan mencerminkan laba atau rugi setelah pajak dan KNP pada entitas anak dari entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Investment in Associate (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Group's share of net assets of the associate since the acquisition date. *Goodwill* relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

The consolidated profit or loss reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Group's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The aggregate of the Group's share of profit or loss of an associate is shown on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (as profit or loss) outside operating profit and represents profit or loss after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK No. 7.

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Dan entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

Penerapan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Investment in Associate (continued)

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

e. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7.

The Group adopted PSAK No. 7 (2015 Improvement), "Related Party Disclosures", effective January 1, 2016. The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

The adoption of PSAK No. 7 (2015 Improvement) has no significant impact on the consolidated financial statements.

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi persediaan tersebut pada akhir tahun.

h. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha dan lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

h. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting year.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents and trade and other receivables.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance of receivables is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and that amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan pada pengakuan awal diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities at initial recognition are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and long-term debts.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other account payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which is approximately at their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55, antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

i. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55, such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

i. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Segmen Operasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2011), "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu laporan segmen operasi, yaitu penambangan batubara.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

l. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Operating Segment

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2011), "Operating Segments". For the purpose of management reporting, the Group is organized as one reportable operating segment, i.e. coal mining.

k. Prepayments

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

l. Mineral Resources Exploration, Evaluation and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are ongoing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (area of interest) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang

Pengeluaran untuk pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan (area of interest) setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi, sepanjang memenuhi kriteria pengakuan dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan".

Tambang Produktif

Pada saat pengembangan tambang diselesaikan dan tahap produksi dimulai, aset tersebut ditransfer ke "Tambang Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang produktif adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (area of interest) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") atau IUP.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Mineral Resources Exploration, Evaluation
and Development Expenditures (continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures
(continued)

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Mine Properties

Mine Development Expenditures

Mine development expenditures and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, as long as they meet the recognition criteria are capitalized to "Mines under Construction".

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage has commenced, the assets are transferred into "Producing Mines" in the "Mine Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines are based on using unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of the Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") or IUP.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Aset Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14, "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju badan bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Mineral Resources Exploration, Evaluation
and Development Expenditures (continued)**

Mine Properties (continued)

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using the unit-of-production method.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved the access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14, "Inventories".

To the extent the benefit is improved the access to the ore body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Aset Pertambangan (lanjutan)

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen tambang batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Mineral Resources Exploration, Evaluation
and Development Expenditures (continued)**

Mine Properties (continued)

Stripping Activities (continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Pengelolaan Lingkungan Hidup

m. Environmental Management Activities

Umum

General

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provisi untuk Rehabilitasi

Rehabilitation Provision

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

Kelompok Usaha memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Dalam menentukan keberadaan liabilitas tersebut, Kelompok Usaha mengacu kepada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya, sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

The Group has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. In determining whether a liability exists in respect of such requirements, the Group refers to the criteria for such liability recognition under the applicable accounting standards. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditure to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

n. Aset Tetap

n. Fixed Assets

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap", berlaku efektif 1 Januari 2016. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK No. 16 dan PSAK No. 19, aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

The Group adopted PSAK No. 16 (2015 Improvement), "Property, Plant and Equipment", effective January 1, 2016. The improvement clarifies that in PSAK No. 16 and PSAK No. 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	4-20
Mesin, alat berat dan kendaraan	3-5
Peralatan tambang	4
Perabot dan peralatan kantor	4

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) diakui langsung pada laba rugi saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets (continued)

The adoption of PSAK No. 16 (2015 Improvement) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Fixed assets are initially recognized at costs, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and location where it is intended to be used. Such costs also include the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and provision for impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter between the estimated useful lives of the assets or the term of the IUP. The estimated useful lives of the assets as follows:

Building and infrastructure
Machinery, heavy equipment and vehicles
Mining equipment
Office furniture and fixtures

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Fixed Assets (continued)

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when these are incurred. The costs of major renovation and restoration are capitalized in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related fixed asset.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount which is determined for an individual asset is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi, sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sedemikian rupa, sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

q. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima di piutang, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Batubara diakui sebagai pendapatan atas pengiriman (oleh Kelompok Usaha) dan penerimaannya (oleh pembeli) pada saat batubara dimuat ke dalam tongkang atau kapal sesuai dengan syarat dan ketentuan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

As Lessee (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

q. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to addition paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

r. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received on receivable, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Coal is recognized as revenue upon delivery (by the Group) and acceptance (by the buyers) when the coal is loaded into the barge or vessel in accordance with the term of the sales.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Untuk Entitas Anak yang mata uang fungsionalnya bukan Dolar AS, dijabarkan dari mata uang fungsionalnya menjadi Dolar AS (mata uang penyajian Kelompok Usaha) dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and Expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Foreign Currency Transactions and Balances

The presentation currency used in the consolidated financial statements is US Dollar, which is also the Company's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the buying and selling rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

For Subsidiaries which the functional currency is not the US Dollar, are translated from its respective functional currency into US Dollar (Group's presentation currency) on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Financial Statements" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1/Rupiah sebesar AS\$0,0000751 (2016: AS\$0,0000753).

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

t. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

On March 31, 2017, the rate of exchange used for US\$1/Rupiah was US\$0.0000751 (2016: US\$0.0000753).

Transactions in foreign currencies other than Rupiah are not significant.

t. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present the final tax expense on finance income as separate line item.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

u. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangankonsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

u. Employee Benefits

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past-service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

v. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan laba per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administration Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. Net interest expense or income.

v. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

If the total number of ordinary shares or potential ordinary shares instrument issued increase as a result of capitalization, issuance of bonus shares or share split, or decrease as a result of reverse share split, hence the basic computation of basic and diluted earning per share for the whole reporting periods are adjusted retrospectively. If such changes occur after the reporting period but before financial statements are authorized to be published, the computation per share for the current period and every previous reported period will be stated based on the new total number of shares.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

x. Pungutan

Pungutan didefinisikan dalam ISAK 30 sebagai didefinisikan sebagai arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomik yang dikenakan oleh pemerintah kepada entitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. ISAK 30 mengklarifikasi bahwa entitas mengakui liabilitas atas pungutan pada saat aktivitas yang memicu pembayaran, seperti ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang relevan, telah terjadi.

t. Hibah Pemerintah

Hibah pemerintah, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, tidak boleh diakui sampai terdapat keyakinan yang memadai bahwa: (a) entitas akan mematuhi kondisi yang melekat pada hibah tersebut; dan (b) hibah akan diterima.

Hibah pemerintah diakui dalam laba rugi dengan dasar sistematis selama periode entitas mengakui sebagai beban atas biaya terkait yang dimaksudkan akan dikompensasikan dengan hibah.

Hibah pemerintah terkait dengan aset, termasuk hibah nonmoneter pada nilai wajar, disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim oleh Kelompok Usaha sebagai pengurang jumlah tercatat aset. Hibah diakui dalam laba rugi selama masa manfaat aset yang dapat disusutkan sebagai pengurang beban penyusutan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsidan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Levies

Levies are defined in ISAK 30 as outflows of resources embodying economic benefits imposed by government on entities in accordance with legislation. ISAK 30 clarifies that an entity recognizes a liability for a levy when the activity that triggers payment, as identified by the relevant legislation, occurs.

t. Government Grants

Government grants, including non-monetary grants at fair value, shall not be recognised until there is reasonable assurance that: (a) the entity will comply with the conditions attaching to them; and (b) the grants will be received.

Government grants shall be recognised in profit or loss on a systematic basis over the periods in which the entity recognises as expenses the related costs for which the grants are intended to compensate.

Government grants related to assets, including non-monetary grants at fair value, shall be presented in the interim consolidated statement of financial position by the Group as deducting the grant in arriving at the carrying amount of the asset. The grant is recognised in profit or loss over the life of a depreciable asset as a reduced depreciation expense.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

Dimulainya Tahap Produksi (lanjutan)

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 21.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

Commencement of Production Stage (continued)

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 21.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 7.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 12.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Batubara ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi aset pertambangan, yaitu:

- i. "tambang produktif", yang deplesinya berdasarkan metode unit produksi; dan
- ii. "pengupasan tanah ditangguhkan" yang deplesinya berdasarkan metode unit produksi.

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 25.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialist in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has significant impact on the amortization of mine properties, namely:

- i. "producing mines", which were depleted based on unit-of-production method; and
- ii. "deferred stripping" which were depleted based on unit-of-production method.

Mine Reclamation and Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 25.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis atau umur IUP. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyisihan atas Keusangan Persediaan

Penyisihan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the period in which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 14.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter between their estimated useful lives or the term of IUP. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Further details are disclosed in Note 8.

Allowance for Obsolescence of Inventories

Allowance for obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian dari kas dan setara kas, seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga kecuali kas kecil, adalah sebagai berikut:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents, all placed at third parties except for cash on hand, are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Kas	190.400	43.188	Cash on hand
Bank			Banks
Rekening Dolar AS			US Dollar Accounts
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	37.171.886	19.750.736	The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")
PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia")	5.202.848	5.342.38	PT Bank UOB Indonesia ("UOBIndonesia")
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	4.180.484	3.959.748	PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	1.507.086	1.701.680	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")
Rekening Rupiah			Rupiah Accounts
Bank Mandiri	1.322.341	2.947.596	Bank Mandiri
CIMB Niaga	814.261	1.973.557	CIMB Niaga
BTMU	13.058	119.602	BTMU
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk("BNI")	84.205	27.456	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk("BNI")
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	63	78	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur
Sub-total	50.296.232	35.822.838	Sub-total
Deposito Berjangka			Time Deposits
Dalam Dolar AS			In US Dollar
Bank Mandiri	-	22.680	Bank Mandiri
BNI	10.000.000	-	BNI
Dalam Rupiah			In Rupiah
BNI	1.880.113	2.180.709	BNI
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.126.042	1.116.404	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Bank Mandiri	-	744.269	Bank Mandiri
PT Bank Mega Tbk	-	744.269	PT Bank Mega Tbk
Sub-total	13.006.155	4.808.331	Sub-total
Total	63.492.787	40.674.357	Total

Tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The range of annual interest rates of the time deposits are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Rupiah	6,75%	6,00% - 8,75%	Rupiah
Dolar AS	1,50%	0,5 - 1,00%	US Dollar

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Pihak Berelasi (Catatan 21)		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	5.851.030	-
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Baramulti Sugih Sentosa	4.534.218	4.495.409
Sub-total	10.385.248	4.495.409
Pihak Ketiga		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
The Taiwan Power Company Limited	6.447.715	-
Jera Trading Singapore Pte., Ltd.	-	8.051.555
Kowa Asia Pacific Pte., Ltd.	-	6.114.570
Sino - Indo Co., Ltd.	-	3.363.000
New Zealand Steel Limited	-	2.460.334
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Paiton Energi	8.310.183	-
PT Bukit Borneo Sejahtera	-	1.079
Sub-total	14.757.898	19.990.538
Total	25.143.146	24.485.947

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 21.

Piutang usaha Kelompok Usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 30 sampai dengan 45 hari.

Piutang usaha Kelompok Usaha dijaminan terhadap fasilitas kredit yang diterima dari BTMU (Catatan 9).

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Pihak Berelasi		
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	5.851.030	-
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1 - 30 hari	-	-
31 - 60 hari	-	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	4.534.218	4.495.409
Pihak Ketiga		
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	9.451.682	19.990.538
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1 - 30 hari	5.306.216	-
Total	25.143.146	24.485.947

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Related Parties (Note 21)		
<u>In US Dollar</u>		
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	-	-
<u>In Rupiah</u>		
PT Baramulti Sugih Sentosa	4.495.409	-
Sub-total	4.495.409	-
Third Parties		
<u>In US Dollar</u>		
The Taiwan Power Company Limited	-	-
Jera Trading Singapore Pte., Ltd.	8.051.555	-
Kowa Asia Pacific Pte., Ltd.	6.114.570	-
Sino - Indo Co., Ltd.	3.363.000	-
New Zealand Steel Limited	2.460.334	-
<u>In Rupiah</u>		
PT Paiton Energi	-	-
PT Bukit Borneo Sejahtera	1.079	-
Sub-total	19.990.538	-
Total	24.485.947	-

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Note 21.

The Group's trade receivables are non-interest bearing and generally on 30 to 45 days term of payment.

Trade receivables of the Group were used as collateral to secure credit facilities obtained from BTMU (Note 9).

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Related Parties		
Current and not impaired	-	-
Past due but not impaired:		
1 - 30 days	-	-
31 - 60 days	-	-
61 - 90 days	-	-
More than 90 days	4.495.409	-
Third Parties		
Current and not impaired	19.990.538	-
Past due but not impaired:		
1 - 30 days	-	-
Total	24.485.947	-

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Catatan 22 mengenai risiko kredit piutang usaha mengungkapkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kualitas kredit piutang usaha.

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Note 22 on credit risk of trade receivables discloses how the Group manages credit quality of trade receivables.

Based on the results of its assessment, management believes that no impairment indicators for trade receivables existed as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Batubara, pada biaya perolehan (Catatan 19)	12.064.642	8.283.079	Coal, at cost (Note 19)
Bahan bakar dan bahan pembantu, pada biaya perolehan	2.014.815	2.014.718	Fuel and supplies, at cost
Sub-total	14.079.457	10.297.797	Sub-total
Penyisihan atas keusangan persediaan	(457.533)	(503.207)	Allowance for obsolescence of inventories
Neto	13.621.924	9.794.590	Net

Perubahan penyisihan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Saldo awal	503.207	30.945	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	-	472.262	Allowance for the year
Penghapusan	(45.674)	-	Write-offs
Saldo akhir	457.533	503.207	Ending balance

The details of inventories are as follows:

The changes in the allowance of obsolescence of inventories are as follows:

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi fisik dari persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan persediaan.

Persediaan Kelompok Usaha dijaminkan terhadap fasilitas kredit yang diterima dari BTMU (Catatan 9).

Pada tanggal 31 Maret 2017, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar AS\$6.343.367. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko tersebut.

Based on a review of physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence of inventories.

Inventories of the Group were used as collateral to secure credit facilities obtained from BTMU (Note 9).

As of March 31, 2017, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with total coverage amounting to US\$6,343,367. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover losses that may arise from the insured risks.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

7. ASET PERTAMBANGAN

Rincian aset pertambangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
<u>Nilai Perolehan</u>		
Saldo awal	17.660.828	17.660.828
Saldo akhir	17.660.828	17.660.828
<u>Deplesi</u>		
Saldo awal	(11.848.094)	(11.227.995)
Pembebanan tahun berjalan	(174.028)	(620.099)
Saldo akhir	(12.022.122)	(11.848.094)
Nilai Tercatat, Neto	5.638.706	5.812.734

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat aset pertambangan tidak melebihi jumlah terpulihkannya pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

7. MINE PROPERTIES

The details of mine properties are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	Cost
<u>Saldo awal</u>	17.660.828	Beginning balance
<u>Saldo akhir</u>	17.660.828	Ending balance
<u>Deplesi</u>		Depletion
Saldo awal	(11.227.995)	Beginning balance
Pembebanan tahun berjalan	(620.099)	Charge for the year
Saldo akhir	(11.848.094)	Ending balance
Nilai Tercatat, Neto	5.812.734	Net Carrying Value

The management believes that the carrying value of the mine properties does not exceed its recoverable amount as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

2017

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing/ Differences Arising from Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	347.007	-	-	-	-	347.007	Land
Bangunan dan prasarana	21.775.273	280.120	-	-	-	22.055.393	Building and infrastructure
Mesin, alat berat dan kendaraan	36.609.682	71.378	543.912	-	-	36.137.148	Machinery, heavy equipment and vehicles
Peralatan tambang	1.793.130	733	-	-	-	1.793.863	Mining equipment
Perabot dan peralatan kantor	761.402	6.656	-	-	-	768.058	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	3.682.987	830.975	-	-	5.532	4.519.494	Constructions in progress
	64.969.481	1.189.862	543.912	-	5.532	65.620.963	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	201.143	21.600	-	-	-	222.743	Heavy equipment and vehicles
Total Biaya Perolehan	65.170.624	1.211.462	543.912	-	5.532	65.843.706	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	5.746.843	477.892	-	-	-	6.224.735	Building and infrastructure
Mesin, alat berat dan kendaraan	26.162.988	612.668	543.912	-	-	26.231.744	Machinery, heavy equipment and vehicles
Peralatan tambang	927.815	57.248	-	-	-	985.063	Mining equipment
Perabot dan peralatan kantor	659.253	11.005	-	-	-	670.258	Office furniture and fixtures
	33.496.899	1.158.813	543.912	-	-	34.111.800	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	60.761	4.610	-	-	-	65.371	Heavy equipment and vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	33.557.660	1.163.423	543.912	-	-	34.177.171	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	31.612.964					31.666.535	Net Carrying Value

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

	2016					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing/ Differences Arising from Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya Perolehan						Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	347.007	-	-	-	-	347.007
Bangunan dan prasarana	21.257.479	517.794	-	-	-	21.775.273
Mesin, alat berat dan kendaraan	35.096.320	1.494.997	978.107	996.472	-	36.609.682
Peralatan tambang	1.709.158	83.972	-	-	-	1.793.130
Perabot dan peralatan kantor	717.238	44.164	-	-	-	761.402
Aset tetap dalam penyelesaian	1.076.738	2.753.599	-	(152.606)	5.256	3.682.987
	60.203.940	4.894.526	978.107	843.866	5.256	64.969.481
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	1.138.148	-	-	(937.005)	-	201.143
Total Biaya Perolehan	61.342.088	4.894.526	978.107	(93.139)	5.256	65.170.624
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	3.857.236	1.889.607	-	-	-	5.746.843
Mesin, alat berat dan kendaraan	23.447.517	3.138.988	978.107	554.590	-	26.162.988
Peralatan tambang	702.088	225.727	-	-	-	927.815
Perabot dan peralatan kantor	617.903	41.350	-	-	-	659.253
	28.624.744	5.295.672	978.107	554.590	-	33.496.899
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	540.746	74.605	-	(554.590)	-	60.761
Total Akumulasi Penyusutan	29.165.490	5.370.277	978.107	-	-	33.557.660
Nilai Tercatat Neto	32.176.598					Net Carrying Value

Penyusutan dan amortisasi dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

Depreciation expenses were charged to operations as part of:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	1.139.014	1.426.163	Cost of goods sold (Note 19)
Beban umum dan administrasi	24.409	25.535	General and administrative expenses
Total	1.163.423	1.451.698	Total

Analisa laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the gain on sales of fixed assets is as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Penerimaan dari penjualan	64.386	42.516	Proceeds from sales
Nilai buku	-	-	Net book value
Laba atas penjualan aset tetap	64.386	42.516	Gains on sales of fixed assets

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan terutama terdiri dari (i) bangunan dan prasarana; (ii) mesin, alat berat dan kendaraan, (iii) peralatan tambang, dan (iv) perabot dan peralatan kantor dengan biaya perolehan sebesar AS\$22.511.997 (2016: AS\$23.354.873).

Aset sewa pembiayaan Kelompok Usaha dijaminan terhadap fasilitas sewa pembiayaan terkait (Catatan 13).

Aset tetap dalam penyelesaian

	Perkiraan % Penyelesaian/ <i>Estimated % of Completion</i>	Nilai Perolehan/ <i>Cost</i>
31 Desember 2017		
Bangunan dan prasarana	2% - 99%	4.519.494
31 Desember 2016		
Bangunan dan prasarana	2% - 99%	3.682.987

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah BDMS berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berlaku selama 20 tahun sampai dengan bulan September 2021. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Asuransi

Pada tanggal 31 Maret 2017, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$23.595.907 (2016: AS\$23.393.947). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap tersebut dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko tersebut.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

8. FIXED ASSETS (continued)

As at March 31, 2017, the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized mainly consist of (i) building and infrastructure; (ii) machinery, heavy equipment and vehicles, (iii) mining equipment, and (iv) office furniture and fixtures with acquisition cost amounting to US\$22,511,997 (2016: US\$23,354,873).

Assets under finance leases of the Group were used as collateral to secure credit facilities obtained from the relates finance lease (Note 13).

Constructions in progress

	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ <i>Estimated Years of Completion</i>
December 31, 2017	
Building and infrastructure	2017
December 31, 2016	
Building and infrastructure	2017

Land rights

BDMS's titles of ownership on its land rights, are in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") which are valid for 20 years until September 2021. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expiration.

Insurance

As of March 31, 2017, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$23,595,907 (2016: US\$23,393,947). Management believes that the insurance coverage for these fixed assets is sufficient to cover losses that may arise from the insured risks.

Impairment of Assets

Based on the results of its assessment, management believes that there were no impairment indicators for fixed assets as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

9. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Perusahaan	
Dalam Dolar AS	
BTMU	5.000.000
Total	5.000.000

Perusahaan

BTMU

Pada tanggal 17 September 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan BTMU seperti yang tercantum dalam Akta notaris No. 48 oleh Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn. Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen melalui mekanisme dana yang ditarik di muka dengan batas fasilitas sebesar AS\$20.000.000 dan berlaku sampai dengan tanggal 17 September 2016. Pada tanggal 16 September 2016, Perusahaan dan BTMU memperpanjang periode fasilitas kredit sampai dengan tanggal 17 September 2017.

Tingkat bunga untuk fasilitas pinjaman di atas adalah sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 2,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan Perusahaan dengan rasio jaminan minimal sebesar 120% dari pinjaman yang belum dilunasi.

9. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
	-
Total	-

The Company
In US Dollar
BTMU

Total

The Company

BTMU

On September 17, 2015, the Company entered into credit facility agreement with BTMU as stated on Notarial Deed No. 48 of Aryanti Artisari, S. H., M.Kn. Based on this agreement, the Company has obtained the credit facility without commitment by advance funding mechanism with credit limit of US\$20,000,000 and valid until September 17, 2016. On September 16, 2016, the Company and BTMU extended the period of the credit facility until September 17, 2017.

Interest rates for the above credit facility is LIBOR 3 (three) months plus 2.5% per annum.

This loan facility is guaranteed with the Company's receivables and inventory with minimum guarantee ratio of 120% from the outstanding loan.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

10. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara untuk Kelompok Usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	7.110.203	5.666.737
Dalam Dolar AS	5.067.086	22.094
Sub-total	12.177.289	5.688.831
Pihak Berelasi (Catatan 21)		
Dalam Rupiah	1.152.842	1.209.372
Dalam Dolar AS	165.032	259.399
Sub-total	1.317.874	1.468.771
Total	13.495.163	7.157.602

Utang usaha tidak dikenakanjaminan, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki jangka waktu pembayaran antara 30 sampai dengan 90 hari.

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 21.

10. TRADE PAYABLES

Trade payables primarily relate to coal mining services for the Group, with the following details:

Third Parties
In Rupiah
In US Dollar
Sub-total
Related Parties (Note 21)
In Rupiah
In US Dollar
Sub-total
Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally have credit terms between 30 and 90 days.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Note 21.

11. BEBAN AKRUAL

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Biaya kontraktor	5.173.591	9.838.392
Biaya transportasi <i>barging</i>	1.305.912	705.540
Biaya pemasaran	812.309	961.076
Biaya pengangkutan batubara	518.277	324.100
Bonus	-	917.435
Quality adjustment	-	-
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	841.944	844.255
Total	8.652.033	13.590.798

Beban akrual tidak dikenakan jaminan, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran antara 30 sampai dengan 60 hari.

11. ACCRUED EXPENSES

Contractor fee
Barging fee
Marketing fee
Coal hauling cost
Bonuses
Quality adjustment
Others (each below US\$500,000)
Total

Accrued expenses are unsecured, non-interest bearing and generally have credit terms between 30 to 60 days.

12. PERPAJAKAN

Tagihan pajak penghasilan

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
2016 – Entitas Anak	1.234	-
2017 – Entitas Anak	417	-

12. TAXATION

Claim for income tax refund

2016 – Subsidiary
2017 – Subsidiary

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Entitas Anak		
Pasal 23	91.749	-
Pajak pertambahan nilai ("PPN")	26.334	22.926
Total	118.083	22.926

Subsidiary
Article 23
Value added tax ("VAT")
Total

Utang pajak

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	7.807	7.568
Pasal 15	10.802	14.605
Pasal 21	122.843	23.478
Pasal 23	259.579	95.212
Pasal 25	360.120	264.566
Pasal 29	3.543.413	54.639
Pajak pertambahan nilai ("PPN")	-	65.908
Sub-total	4.304.564	525.976
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	3.228	10.055
Pasal 15	132	228
Pasal 21	144.931	15.694
Pasal 23	1.532	5.577
Pasal 25	164.779	164.779
Pasal 29	374.002	299.325
PPN	310.627	203.746
Sub-total	999.231	699.404
Total	5.303.795	1.225.380

The Company
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value added tax ("VAT")
Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
VAT
Sub-total
Total

Beban Pajak Penghasilan

Income Tax Expense

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Beban pajak penghasilan kini		
Perusahaan	5.227.232	1.433.834
Entitas Anak	711.409	1.086.751
Sub-total	5.938.641	2.520.585
(Beban) manfaat pajak penghasilan tangguhan		
Perusahaan	96.241	84.059
Entitas Anak	(265.139)	89.423
Sub-total	(168.898)	173.482
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini yang berasal dari tahun sebelumnya		
Entitas Anak	-	-
Sub-total	-	-
Beban pajak penghasilan, neto	5.769.743	2.694.067

Current income tax expense
The Company
Subsidiary
Sub-total

Deferred income tax (expense) benefit
The Company
Subsidiary
Sub-total

Adjustment in respect of current income tax of the previous year
Subsidiary
Sub-total
Income tax expense, net

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	23.048.971	10.813.317	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Bagian atas laba entitas asosiasi	(1.262)	-	Share in gains of associate
Perubahan neto laba antar perusahaan yang belum direalisasi	1.261.308	(444.439)	Net changes in unrealized inter-company profits
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(3.066.728)	(4.300.827)	Profit of Subsidiaries before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	21.242.289	6.068.051	Profit before income tax of the Company
<u>Ditambah (dikurangi):</u>			<u>Add (deduct):</u>
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(372)	(3.324)	Depreciation of fixed assets
Sewa pembiayaan	(3.088)	(7.064)	Finance lease
Penyisihan imbalan kerja	(6.688)	(308)	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk bonus karyawan	(397.516)	(348.748)	Provision for employees' bonus
Penyisihan penutupan tambang	22.700	23.208	Provision for mine closure
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	62.050	25.823	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(10.449)	(22.302)	Income already subjected to final income tax
Penghasilan Kena Pajak	20.908.926	5.735.336	Taxable Income

Beban pajak kini dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Current tax expense and income tax payable are as follows:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	5.227.232	1.433.834	Current income tax expense - The Company
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income tax
Pasal 22	849.205	722.140	Article 22
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 25	889.252	1.442.097	Article 25
Sub-total	1.738.457	2.164.237	Sub-total
(Tagihan pajak penghasilan) Utang Pajak Penghasilan - Perusahaan	3.488.775	(730.403)	(Claims for income tax refund) Income Tax Payable - The Company

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengantarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan bebanpajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	23.048.971	10.813.317
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	5.761.588	2.703.329
Pengaruh pajak atas:		
Denda	(10.792)	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	21.915	3.267
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(4.387)	(15.397)
Penyisihan untuk kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	1.735	2.868
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini yang berasal dari tahun sebelumnya	-	-
Bagian atas rugi entitas asosiasi	(316)	-
Beban pajak penghasilan, neto	5.769.743	2.694.067

12. TAXATION (continued)

Reconciliation of Effective Tax Rate

A reconciliation between income tax expense, as calculated by applying the applicable tax rate to profit before income tax, and income tax expense as shown in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Income tax expense at applicable tax rate
Tax effects on:
Penalties
Non-deductible expenses
Income already subjected to final income tax
Provision for unrecoverable tax loss carryforward
Adjustment in respect of current income tax of the previous year
Share in losses of associate
Income tax expense, net

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities consist of:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited/ (Charged) to Profit for the Year	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited/ (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Maret 2017					March 31, 2017
Perusahaan					The Company
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets</u>
Imbalan kerja karyawan	158.058	(1.672)	-	156.386	Employee benefits
Penyisihan bonus	99.379	(99.379)	-	-	Allowance for bonus
Penyisihan penutupan tambang	39.110	5.675	-	44.785	Provision for mine closure
Aset tetap	11.292	(97)	-	11.195	Fixed assets
Total aset pajak tangguhan	307.839	(95.473)	-	212.366	Total deferred tax assets
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Liability</u>
Sewa pembiayaan	(10.522)	(772)	-	(11.294)	Finance leases
Aset pajak tangguhan, neto	297.317	(96.245)	-	201.072	Deferred tax assets, net

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari (lanjutan):

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited/ (Charged) to Profit for the Year	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited/ (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
31 Maret 2017				
Entitas Anak				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Imbalan kerja karyawan	194.351	3.332	-	197.683
Aset tetap	1.124.788	77.372	-	1.202.160
Perubahan neto laba antar perusahaan yang belum terealisasi	191.276	315.325	-	506.601
Penyisihan bonus	129.981	(129.981)	-	-
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	60.787	525	-	61.312
Penyisihan penutupan tambang	-	-	-	-
Penyisihan atas keusangan persediaan	125.802	-	-	125.802
Total aset pajak tangguhan	1.826.985	266.573	-	2.093.558
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Sewa pembiayaan	(10.918)	(1.437)	-	(12.355)
Aset pajak tangguhan, neto	1.816.067	265.136	-	2.081.203
31 Desember 2016				
Perusahaan				
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>				
Imbalan kerja karyawan	165.958	3.696	(11.596)	158.058
Penyisihan bonus	87.187	12.192	-	99.379
Penyisihan penutupan tambang	21.499	17.611	-	39.110
Aset tetap	13.149	(1.857)	-	11.292
Total aset pajak tangguhan	287.793	31.642	(11.596)	307.839
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>				
Sewa pembiayaan	(9.825)	(697)	-	(10.522)
Aset pajak tangguhan, neto	277.968	30.945	(11.596)	297.317

12. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities consist of (continued):

March 31, 2017	
Subsidiaries	
<u>Deferred Tax Assets</u>	
Employee benefits	
Fixed assets	
Net changes in unrealized inter-company profits	
Allowance for bonus	
Allowance for impairment of other receivables	
Provision for mine closure	
Allowance for obsolescence of inventories	
Total deferred tax assets	
<u>Deferred Tax Liability</u>	
Finance Leases	
Deferred tax assets, net	
December 31, 2016	
The Company	
<u>Deferred Tax Assets</u>	
Employee benefits	
Allowance for bonus	
Provision for mine closure	
Fixed assets	
Total deferred tax assets	
<u>Deferred Tax Liability</u>	
Financereleases	
Deferred tax assets, net	

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari (lanjutan):

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Tahun Berjalan/ Credited/ (Charged) to Profit for the Year	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited/ (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
31 Desember 2016					December 31, 2016
Entitas Anak					Subsidiaries
<u>Aset Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Assets</u>
Imbalan kerja karyawan	173.393	9.838	11.120	194.351	Employee benefits
Aset tetap	630.026	494.762	-	1.124.788	Fixed assets
Perubahan neto laba antar perusahaan yang belum terealisasi	525.267	(333.991)	-	191.276	Net changes in unrealized inter-company profits
Penyisihan bonus	126.405	3.576	-	129.981	Allowance for bonus
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	59.205	1.582	-	60.787	Allowance for impairment of other receivables
Penyisihan penutupan tambang	97.000	(97.000)	-	-	Provision for mine closure
Penyisihan atas keusangan persediaan	7.736	118.066	-	125.802	Allowance for obsolescence of inventories
Total aset pajak tangguhan	1.619.032	196.833	11.120	1.826.985	Total deferred tax assets
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan</u>					<u>Deferred Tax Liability</u>
Sewa pembiayaan	(85.869)	74.951	-	(10.918)	Finance Leases
Aset pajak tangguhan, neto	1.533.163	271.784	11.120	1.816.067	Deferred tax assets, net

Sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 25%.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self-assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Pada tanggal 31 Maret 2017, manajemen berpendapat bahwa untuk entitas anak tertentu seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasi, tidak dapat direalisasi seluruhnya sehingga tidak diakui.

12. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities consist of (continued):

In accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 25%.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

On March 31, 2017, the management was of the opinion that all deductible temporary differences and tax loss carry forward of certain subsidiaries could not be fully utilized and therefore are not recognized.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

**Tambahan liabilitas pajak signifikan yang
dibebankan oleh Kantor Pajak**

Perusahaan

Pada bulan April 2016, Perusahaan menerima beberapa Surat Tagihan Pajak ("STP") dengan jumlah kurang bayar denda administrasi pajak sebesar AS\$14.130. Perusahaan telah membayar seluruh kekurangan pajak tersebut.

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan STP dengan jumlah kurang bayar denda administrasi pajak sebesar AS\$42.252. Perusahaan telah membayar seluruh kekurangan pajak tersebut.

BDMS

Pada tanggal 28 April 2016, BDMS menerima STP dengan jumlah kurang bayar denda administrasi pajak sebesar Rp1.223.616.317 atas pajak penghasilan, pasal 29 tahun pajak 2009. BDMS telah mengajukan permohonan penghapusan denda administrasi dan pada tanggal 25 Oktober 2016, BDMS menerima Surat Keputusan Penghapusan Sanksi Administrasi dari Kantor Pajak yang memutuskan mengabulkan permohonan tersebut.

Pada tanggal 20 Desember 2016, BDMS menerima STP dengan jumlah kurang bayar denda administrasi pajak sebesar Rp87.297. BDMS telah membayar seluruh kekurangan pajak tersebut.

Pada tanggal 27 April 2015, BDMS menerima STP atas sanksi administrasi atas tahun pajak 2011-2013 sebesar Rp3.329.241.885. BDMS telah melunasi tagihan tersebut di bulan September 2015 dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 2015.

Untuk sanksi administrasi tahun pajak 2009, BDMS mengkompensasi tagihan tersebut dengan kelebihan bayar pajak penghasilan tahun pajak 2013 sebesar Rp3.045.386.373. Pada tanggal 15 September 2015, BDMS telah melunasi sisa tagihan sanksi administrasi sebesar Rp2.597.872.193 dan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian 2015.

12. TAXATION (continued)

**Significant additional tax liabilities imposed by
the Tax Office**

The Company

In April 2016, the Company has received tax collection letter ("STP") with total tax underpayment of administration penalty amounting to US\$14,130. The Company has fully paid the total tax underpayment.

During 2015, the Company has received tax assessment letter ("SKP") and STP with total tax underpayment of administration penalty amounting to US\$42,252. The Company has fully paid the total tax underpayment.

BDMS

On April 28, 2016, BDMS has received STP with total tax underpayment of administration penalty amounting to Rp1,223,616,317 from income tax, article 29 of fiscal year 2009. BDMS has filed for write-off of the administration penalty and on October 25, 2016, BDMS has received decision letter to write-off the administration penalty from Tax Office, which concluding to accept the filling.

On December 20, 2016, BDMS has received STP with total tax underpayment of administration penalty amounting to Rp87,297. BDMS has fully paid the total tax underpayment.

On April 27, 2015, BDMS received STP in relation to administrative penalties for fiscal years 2011-2013 amounting to Rp3,329,241,885. BDMS has paid those claim in September 2015 and charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2015.

For administrative penalty of fiscal year 2009, BDMS compensated those claim with overpayment of income tax for fiscal year 2013 amounting to Rp3,045,386,373. On September 15, 2015, BDMS has paid the remaining claim of administrative penalty amounting to Rp2,597,872,193 and charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income 2015.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM DEBTS

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Perusahaan			The Company
Dalam Rupiah			In Rupiah
<u>Utang sewa pembiayaan</u>			<u>Obligations under finance leases</u>
PT Mandiri Tunas Finance	40.168	30.386	PT Mandiri Tunas Finance
PT Orix Indonesia Finance	-	-	PT Orix Indonesia Finance
Sub-total	40.168	30.386	Sub-total
<u>Utang pembiayaan konsumen</u>			<u>Consumer financing loans</u>
PT Mandiri Tunas Finance	14.316	15.811	PT Mandiri Tunas Finance
Sub-total	14.316	15.811	Sub-total
BDMS			BDMS
Dalam Dolar AS			In US Dollar
<u>Utang sewa pembiayaan</u>			<u>Obligations under finance leases</u>
PT Astra Sedaya Finance	-	-	PT Astra Sedaya Finance
Sub-total	-	-	Sub-total
BDMS			BDMS
Dalam Rupiah			In Rupiah
<u>Utang sewa pembiayaan</u>			<u>Obligations under finance leases</u>
PT Mandiri Tunas Finance	36.795	49.274	PT Mandiri Tunas Finance
PT Orix Indonesia Finance	-	-	PT Orix Indonesia Finance
Sub-total	36.795	49.274	Sub-total
<u>Utang pembiayaan konsumen</u>			<u>Consumer financing loans</u>
PT Mandiri Tunas Finance	32.281	35.560	PT Mandiri Tunas Finance
Sub-total	32.281	35.560	Sub-total
Total	123.560	131.031	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(78.013)	(81.174)	Less current maturities portion
Bagian jangka panjang	45.547	49.857	Long-term portion

Perusahaan

The Company

Utang Sewa Pembiayaan

Obligations under Finance Leases

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mandiri Tunas Finance dan PT Orix Indonesia Finance untuk beberapa kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 24 - 36 bulan. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 6,06% sampai dengan 6,94% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016: 6,69% - 6,94%).

The Company has several finance lease arrangements with PT Mandiri Tunas Finance and PT Orix Indonesia Finance for several vehicles. These obligations under finance leases are payable through 24 - 36 monthly installments. These aforementioned obligations under finance leases bear annual interest from 6.06% to 6.94% for the year ended March 31, 2017 (for the year ended December 31, 2016: 6.69% - 6.94%).

Jadwal gabungan pelunasan utang sewa pembiayaan adalah AS\$23.351 untuk 2017, AS\$16.016 untuk 2018 dan AS\$801 untuk 2019.

The combined repayment schedules of the obligations under finance leases are US\$23,351 in 2017 US\$16,016 in 2018 and US\$801 in 2019.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Utang Pembiayaan Konsumen

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 36 bulan dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,26% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017.

Jadwal gabungan pelunasan utang pembiayaan konsumen adalah AS\$5.208 untuk 2017 dan AS\$9.108 untuk 2018.

BDMS

Utang Sewa Pembiayaan

BDMS mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mandiri Tunas Finance, PT Orix Indonesia Finance dan PT Astra Sedaya Finance untuk perolehan beberapa alat berat dan kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 24 - 36 bulan. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 6,69% sampai dengan 6,94% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016: 6,69% sampai dengan 6,94%).

Jadwal gabungan pelunasan utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	Year
Tahun			2017
2017	23.692	36.283	2018
2018	13.103	12.991	
Total	36.795	49.274	Total

Utang Pembiayaan Konsumen

BDMS memiliki beberapa perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 24 - 36 bulan dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,26% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 (2016: 6,26%).

13. LONG-TERM DEBTS (continued)

The Company (continued)

Consumer Financing Loan

The Company obtains consumer financing loan from PT Mandiri Tunas Finance to finance the purchase of vehicle. This loan is repayable through 36 monthly installments and bear annual interest rates at 6.26% for the year ended March 31, 2017.

The combined repayment schedule of the consumer financing loan is US\$5,208 in 2017 and US\$9,108 in 2018.

BDMS

Obligations under Finance Leases

BDMS has several finance lease arrangements with PT Mandiri Tunas Finance, PT Orix Indonesia Finance and PT Astra Sedaya Finance to finance acquisitions of several heavy equipment and vehicle. These obligations under finance leases are payable through 24 - 36 monthly installments. These aforementioned obligations under finance leases bear annual interest from 6.69% to 6.94% for the year ended March 31, 2017 (for the year ended December 31, 2016: 6.69% to 6.94%).

The combined repayment schedules of the obligations under finance leases are as follows:

Consumer Financing Loans

BDMS obtains several consumer financing loans from PT Mandiri Tunas Finance to finance the purchases of vehicles. These loans are repayable through 24 - 36 monthly installments and bear annual interest at 6.26% for the year ended March 31, 2017 (2016: 6.26%).

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

BDMS (lanjutan)

Utang Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Jadwal gabungan pelunasan utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Tahun		
2017	11.437	14.894
2018	16.970	16.824
2019	3.874	3.842
Total	32.281	35.560

13. LONG-TERM DEBTS (continued)

BDMS (continued)

Consumer Financing Loans (continued)

The combined repayment schedules of consumer financing loans are as follows:

	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	Year
		2017
		2018
		2019
Total	35.560	Total

14. IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mencatat beban imbalan kerja karyawan sebagaimana diharuskan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan. Beban imbalan kerja ditentukan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporan penilaian aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan laporannya tanggal 9 Februari 2017 dan 31 Desember 2015.

Mulai tahun 2015, Perusahaan dan BDMS mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") AIA dan Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan BDMS, dimana beban pensiun yang dibebankan pada usaha tahun 2017, masing-masing sebesar Rp900.000.000 dan Rp600.000.000 (tahun 2016 masing-masing sebesar Rp3.600.000.000 dan Rp2.400.000.000).

Asumsi-asumsi Signifikan dalam Perhitungan Aktuaria

Tingkat diskonto tahunan	:	8,50% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 (2016: 8,50%) 8.50% for the year ended March 31, 2017 (2016: 8.50%)
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	8,00%/8.00%
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	:	10% untuk karyawan di bawah usia 25 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 45 tahun/ 10% for employees before the age of 25 years and will decrease linearly until 0% at the age of 45 years

14. EMPLOYEE BENEFITS

The Group recognizes employee benefit expense as required by the Labor Law. The employee benefit expense was determined using the "Projected Unit Credit" method based on the actuary reports of independent firm, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, for the year ended December 31, 2016 and 2015 based on their report dated February 9, 2017 and December 31, 2015.

Started in 2015, the Company and BDMS have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") AIA and Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance. The fund is contributed by the Company and BDMS, whereby pension expenses charged to operations in 2017 amounted to Rp900,000,000 and Rp600,000,000, respectively (in 2016 amounted to Rp3,600,000,000 and Rp2,400,000,000, respectively).

Significant Assumptions in the Actuarial Calculations

Annual discount rate
Future annual salary increase rate
Annual employee turn-over rate

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

14. IMBALAN KERJA (lanjutan)

**Asumsi-asumsi Signifikan dalam Perhitungan
Aktuaria (lanjutan)**

Tingkat cacat tahunan	:	10% dari tingkat kematian/ 10% from mortality rate	:	Annual disability rate
Usia pensiun normal	:	55 tahun/55 years	:	Normal retirement age
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia III (TMI III) Indonesian Mortality Table III (TMI III)	:	Mortality rate

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja per 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut:

**Significant Assumptions in the Actuarial
Calculations (continued)**

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations as of March 31, 2017 are as follows:

Asumsi Utama	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability	Key Assumptions
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(209.121)/241.867	Annual discount rate
Kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	240.599/(211.717)	Annual salary increase

Rincian Beban Imbalan Kerja

Details of Employee Benefit Expense

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Biaya jasa kini	82.684	67.569	Current-service cost
Biaya bunga	47.125	39.948	Interest cost
Pendapatan bunga dari aset program	(22.084)	(12.010)	Interest income from plan assets
Total	107.725	95.507	Total

Mutasi Nilai Wajar Aset Program

Fair Value of Plan Assets Movement

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Saldo awal tahun	(807.050)	(337.388)	Balance at beginning of year
Kontribusi Kelompok Usaha atas aset program	(112.070)	(453.029)	Contributions to plan made by the Group
Pembayaran imbalan dari aset program	7.617	-	Benefits payment from plan assets
Hasil pengembangan riil	(22.084)	(39.372)	Return on plan assets
Selisih penjabaran mata uang asing	(3.381)	22.739	Foreign exchange difference
Total	(936.968)	(807.050)	Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

14. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian Liabilitas Imbalan Kerja

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	2.353.243	2.216.685
Nilai wajar aset program	(936.968)	(807.050)
Neto	1.416.275	1.409.635

*Present value of employee benefit obligations
Fair value of plan assets*

Net

Mutasi Saldo Liabilitas Imbalan Kerja

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Saldo awal tahun	1.409.635	1.357.404
Penyisihan tahun berjalan	107.725	517.428
Kontribusi Kelompok Usaha atas aset program	(112.070)	(453.029)
Penghasilan komprehensif lain	-	(1.905)
Imbalan yang dibayarkan	(646)	(53.151)
Selisih penjabaran mata uang asing	11.631	42.888
Liabilitas imbalan kerja	1.416.275	1.409.635

Movements in the Balance of Employee Benefit Liabilities

*Balance at beginning of year
Provision during the year
Contributions to plan made by the Group
Other comprehensive income
Benefits paid
Foreign exchange difference*

Employee benefit liabilities

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Dalam 12 bulan mendatang	36.050	36.050
Antara 1 sampai 2 tahun	119.758	119.758
Antara 2 sampai 5 tahun	270.377	270.377
Diatas 5 tahun	5.527.460	5.527.460
	5.953.645	5.953.645

*Within the next 12 months
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
Beyond 5 years*

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Maret 2017 adalah 14,12 tahun (2016: 14,12 tahun).

The average duration of the benefit obligation at March 31, 2017 was 14.12 years (2016: 14.12 years).

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Jumlah Setara dalam Rupiah/ Total in Rupiah/ Equivalent	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	736.363.152	60,00	6.461.654	73.636.315.200	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	368.181.600	30,00	3.232.619	36.818.160.000	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
Masyarakat (dengan masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	122.727.200	10,00	1.049.399	12.272.720.000	Public (each with ownership interest below 5%)
Total	1.227.271.952	100,00	10.743.672	122.727.195.200	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

15. EQUITY

Share Capital

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company is required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective on August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company in each Annual General Shareholders' Meeting ("AGSM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN SELISIH AKUISISI KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tambahan modal disetor

Akun tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan agio saham. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Desember 2016/ December 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.151.281	3.151.281
Agio saham	12.081.104	12.081.104
Pengakuan aset pengampunan pajak	183.208	-
Total	15.415.593	15.232.385

Pada tanggal 25 September 2013, beberapa pemegang saham Entitas Anak, yang merupakan pihak sepengendali atau pemegang saham pengendali akhir Perusahaan, setuju untuk menjual kepemilikan saham kepada Perusahaan. Selisih antara pembayaran yang dialihkan dengan nilai buku aset neto Entitas Anak disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Rincian transaksi adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Pembayaran yang Dialihkan/ Consideration Transferred	Nilai Buku Aset Neto Entitas Anak/ Book Value of the Net Assets of Subsidiary	Selisih/ Difference	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	12.800	4.602.756	6.771.496	2.168.740	PT Wahana Sentosa Cemerlang
PT Baramulti Sugih Sentosa	3.800	1.366.443	2.010.288	643.845	PT Baramulti Sugih Sentosa
Tn. Athanasius Tossin Suharya	1.999	718.821	1.057.517	338.696	Mr. Athanasius Tossin Suharya
Total	18.599	6.688.020	9.839.301	3.151.281	Total

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada bulan Juli 2014 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar AS\$12.081.104.

Selisih akuisisi kepentingan nonpengendali

Pada tanggal 26 September 2013, Perusahaan mengakuisisi 7,000% saham BDMS dari pemegang saham nonpengendali dengan nilai transaksi sebesar AS\$503.426. Selisih yang timbul antara pembayaran kepada kepentingan nonpengendali dengan nilai buku terkait sebesar AS\$237.206 dicatat sebagai "Selisih Akuisisi Kepentingan Nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND DIFFERENCES ARISING FROM ACQUISITION OF NON-CONTROLLING INTEREST

Additional paid-in capital

Additional paid-in capital account represents the differences arising from restructuring transactions among entities under common control and share premium. The details of this account are as follows:

The differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Share premium
Recognition of tax amnesty asset

On September 25, 2013, several shareholders of Subsidiary, which are entities under common control or the ultimate controlling shareholder of the Company, agreed to sell their equity ownership to the Company. The difference between the consideration transferred and the book value of net assets of the Subsidiary was presented as part of "Additional Paid-In Capital" account in the consolidated statements of financial position. The details of the transaction are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Pembayaran yang Dialihkan/ Consideration Transferred	Nilai Buku Aset Neto Entitas Anak/ Book Value of the Net Assets of Subsidiary	Selisih/ Difference	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	12.800	4.602.756	6.771.496	2.168.740	PT Wahana Sentosa Cemerlang
PT Baramulti Sugih Sentosa	3.800	1.366.443	2.010.288	643.845	PT Baramulti Sugih Sentosa
Tn. Athanasius Tossin Suharya	1.999	718.821	1.057.517	338.696	Mr. Athanasius Tossin Suharya
Total	18.599	6.688.020	9.839.301	3.151.281	Total

Share premium represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in July 2014 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs amounting to US\$12,081,104.

Difference arising from acquisitions of non-controlling interests

On September 26, 2013, the Company acquired 7.000% of the BDMS shares from the non-controlling interests for a consideration of US\$503,426. The difference arising between the considerations paid to the non-controlling interests with the related book value amounting to US\$237,206 was recognized as "Difference Arising from Acquisitions of Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

17. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Profit Attributable to Owners of the Parent Entity	Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham/Weighted Average Number of Shares	Laba per Saham Dasar/ Basic Earnings per Share
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017	17.279.216	1.227.271.952	0,014
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016	27.113.655	1.227.271.952	0,022

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

17. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

Year ended
March 31, 2017

Year ended
December 31, 2016

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

18. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan batubara adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Pihak berelasi (Catatan 21)		
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	12.252.786	6.536.385
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.	3.933.090	1.660.502
Pihak ketiga		
Adani Global Pte., Ltd.	17.104.980	29.952.368
PT Paiton Energy	9.545.797	-
Sino - Indo Co., Ltd.	6.827.420	2.320.000
The Taiwan Power Company Limited	6.447.715	8.225.250
New Zealand Steel Limited	-	1.582.679
Galaxias Minerals Pte., Ltd.	-	1.220.670
Lainnya (masing-masing di bawah AS\$5.000.000)	3.839.750	1.243.915
Total	59.951.538	52.741.769

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, penjualan di atas 10% dari total penjualan neto adalah kepada Adani Global Pte., Ltd. sebesar 28,53% (2016: 56,79%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. sebesar 20,44% (2016: 12,39%), PT Paiton Energi sebesar 15,92% (2016: nihil), Sino-Indo Co., Ltd. sebesar 11,39% (2016: 4,40%), dan The Taiwan Power Company Limited sebesar 10,75% (2016: 15,60%).

18. NET SALES

The details of coal sales are as follow:

Related parties (Note 21)
Idemitsu Kosan Co., Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.

Third parties
Adani Global Pte., Ltd.
PT Paiton Energy
Sino - Indo Co., Ltd.
The Taiwan Power Company Limited
New Zealand Steel Limited
Galaxias Minerals Pte., Ltd.

Others (below US\$5,000,000)

During the year ended March 31, 2017, sales over 10% of total net sales were to Adani Global Pte., Ltd., which contributed to 28.53% (2016: 56.79%), Idemitsu Kosan Co., Ltd. 20.44% (2016: 12.39%), PT Paiton Energi 15.92% (2016: nil), Sino-Indo Co., Ltd 11.39% (2016: 4.40%), and The Taiwan Power Company Limited 10.75% (2016: 15.60%) of total net sales.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
<u>Biaya produksi:</u>		
Jasa kontraktor	16.128.860	14.873.712
Jasa pengangkutan	6.921.486	7.333.359
Bahan bakar	1.826.402	1.201.470
Penyusutan (Catatan 8)	1.139.014	1.426.163
Gaji dan tunjangan	1.032.116	894.334
Suku cadang dan peralatan	336.762	285.962
Biaya kantor	236.585	278.528
Amortisasi aset tambang (Catatan 7)	174.028	178.459
Pemecahan batubara	166.294	1.270.796
Pemeliharaan	91.837	105.809
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$200.000)	1.001.359	995.192
Sub-total	29.054.743	28.843.784
Royalti (Catatan 25)	3.475.265	3.448.840
Persediaan batubara: Awal periode	8.283.080	10.897.532
Akhir periode (Catatan 6)	(11.999.055)	(9.592.143)
Total	28.814.033	33.598.013

19. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follow:

<u>Production cost:</u>
Contractor fee
Hauling cost
Fuel
Depreciation (Note 8)
Salaries and allowances
Spareparts
Office expenses
Amortization of mine properties (Note 7)
Crushing coal
Maintenance
Others
(each below US\$200,000)
Sub-total
Royalties (Note 25)
Coal inventories: At the beginning of the period
At end of the period (Note 6)
Total

20. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Beban Penjualan		
Pengangkutan tongkang (Catatan 21)	3.418.679	2.815.392
Biaya pemasaran (Catatan 21)	1.770.985	1.662.137
Floating crane (Catatan 21)	872.879	1.684.462
Stevedoring (Catatan 21)	230.791	187.824
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	41.271	752.910
Total	6.334.605	7.102.725

Selling Expenses
Freight barging (Note 21)
Marketing fee (Note 21)
Floating crane (Note 21)
Stevedoring (Note 21)
Others (each below US\$500,000)
Total

	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.019.620	759.679
Jasa manajemen (Catatan 21)	172.920	174.240
Biaya mobilisasi	4.567	582
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	568.772	373.972
Total	1.765.879	1.308.473

General and Administrative Expenses
Salaries and employee benefit
Management fee (Note 21)
Mobilization cost
Others (each below US\$500,000)
Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

21. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales		
	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Mar 2016/ Mar 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Mar 2016/ Mar 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Penjualan neto (Catatan 18)					Net sales (Note 18)
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholder</u>
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	12.252.786	6.536.385	20,44	12,4	Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.	3.933.090	1.660.502	6,56	3,1	Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	-	-	-	PT Baramulti Sugih Sentosa
Total	16.185.876	8.196.887	27,00	15,5	Total
	Total/Total		Persentase Terhadap Total Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/Percentage to Total Related Income or Expenses		
	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Mar 2016/ Mar 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Mar 2016/ Mar 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Pendapatan sewa					Rent income
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Antang Gunung Meratus	-	-	-	-	PT Antang Gunung Meratus
PT Sumber Kumia Buana	-	-	-	-	PT Sumber Kumia Buana
PT Global Trans Energy	2.111	3.673	1,94	3,98	PT Global Trans Energy
Total	2.111	3.673	1,94	3,98	Total
Biaya Pemasaran(Catatan 20)					Marketing Fee(Note 20)
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholder</u>
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	527.538	214.100	8,33	3,01	Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	1.243.447	1.410.527	19,63	19,86	PT Baramulti Sugih Sentosa
Total	1.770.985	1.624.627	27,96	22,87	Total
Biaya Pengangkutan tongkang (Catatan 20)					Freight Barging(Note 20)
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Global Trans Energy International	2.379.938	1.777.050	37,57	25,02	PT Global Trans Energy International
PT Wahana Yasa International Shipping	719.293	311.699	11,35	4,39	PT Wahana Yasa International Shipping
Total	3.099.231	2.088.749	48,92	29,41	Total
Biaya Stevedoring(Catatan 20)					Stevedoring Fee(Note 20)
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Global Stevedoring Indonesia	230.791	187.824	3,64	2,64	PT Global Stevedoring Indonesia
Biaya Floating Crane(Catatan 20)					Floating Crane Fee(Note 20)
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Armanda Indonesia Mandiri	872.879	1.684.462	13,78	23,72	PT Armanda Indonesia Mandiri
Jasa manajemen (Catatan 20)					Management fee (Note 20)
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	172.920	174.240	9,79	13,32	PT Baramulti Sugih Sentosa
Sewa gedung kantor					Office building rent
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Party</u>
PT Sarana Kelola Sejahtera	54.148	35.254	3,07	2,69	PT Sarana Kelola Sejahtera
	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Des 2016/ Dec 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Des 2016/ Dec 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Piutang usaha (Catatan 5)					Trade receivables (Note 5)
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholder</u>
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	5.851.030	-	23,27	-	Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	4.534.218	4.495.409	18,00	3,86	PT Baramulti Sugih Sentosa
Total	10.385.248	4.495.409	41,27	3,86	Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

21. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Des 2016/ Dec 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	31 Mar 2017/ Mar 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Des 2016/ Dec 31, 2016 (Diaudit)/ (Audited)	
Piutang lain-lain					Other receivables
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	4.465	43.865	2,61	0,04	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
PT Wahana Sentosa Cemerlang	-	-	-	-	PT Wahana Sentosa Cemerlang
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.	-	8.006	-	0,01	Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.
PT Global Trans Energy International	2.479	-	1,45	-	PT Global Trans Energy International
CTS	2.463	2.269	1,44	0,01	CTS
Total	9.407	54.140	5,50	0,06	Total
Utang usaha (Catatan 10)					Trade payables (Note 10)
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	177.193	239.527	1,31	0,97	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Global Trans Energy International	473.903	735.520	3,51	2,97	PT Global Trans Energy International
PT Global Stevedoring Indonesia	119.430	-	0,88	-	PT Global Stevedoring Indonesia
PT Sarana Kelola Sejahtera	5.856	-	0,04	-	PT Sarana Kelola Sejahtera
PT Wahana Yasa International Shipping	357.490	297.901	2,65	1,20	PT Wahana Yasa International Shipping
PT Armada Indonesia Mandiri	171.474	170.331	1,27	0,69	PT Armada Indonesia Mandiri
PT Baramulti Sugih Sentosa	12.528	19.872	0,09	0,08	PT Baramulti Sugih Sentosa
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$10.000)	-	5.620	-	0,02	Others (each less than US\$10,000)
Total	1.317.874	1.468.771	9,75	5,93	Total
Utang lain-lain					Other payables
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa					PT Baramulti Sugih Sentosa

- Penjualan batubara kepada pihak berelasi dilakukan pada harga jual yang disepakati dengan mengacu kepada harga pasar (Catatan 18). Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).
- Kelompok Usaha memperoleh jasa manajemen dari PT Baramulti Sugih Sentosa. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dari PT Sarana Kelola Sejahtera. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- Sales of coal to related parties are made based on agreed selling price based on prevailing market price (Note 18). The related receivables arising from these sales transactions are presented as "Trade Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 5).
- The Group obtained management services from PT Baramulti Sugih Sentosa. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- The Group rented office building from PT Sarana Kelola Sejahtera. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

21. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- d. Kelompok Usaha memperoleh jasa pemasaran dari Idemitsu Kosan Co., Ltd. dan PT Baramulti Sugih Sentosa. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- e. Kelompok Usaha memperoleh jasa pengangkutan tongkang dari PT Global Trans Energy International dan PT Wahana Yasa International Shipping. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Kelompok Usaha memperoleh jasa *stevedoring* dari PT Global Stevedoring Indonesia. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- g. Kelompok Usaha memperoleh jasa penyewaan *floating crane* dari PT Armanda Indonesia Mandiri. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 20) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

21. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

- d. The Group obtained marketing services from Idemitsu Kosan Co., Ltd. and PT Baramulti Sugih Sentosa. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- e. The Group obtained freight barging services from PT Global Trans Energy International and PT Wahana Yasa International Shipping. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- f. The Group obtained stevedoring services from PT Global Stevedoring Indonesia. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- g. The Group obtained floating crane rental services from PT Armanda Indonesia Mandiri. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "Selling Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 20) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain serta kas dan setara kas, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat piutang dan utang dalam mata uang Rupiah, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Kelompok Usaha memiliki penjualan dalam mata uang Dolar AS sebesar 84% dari total penjualan, maka risiko mata uang asing telah terlindungi secara otomatis. Kelompok Usaha terus memonitor fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga, apabila diperlukan, dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghindari eksposur nilai tukar yang signifikan.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial liabilities comprise short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and long-term debts. The main objective of these financial liabilities is to raise funds for the Group's operations. The Group also has various financial assets such as trade and other receivables, and cash and cash equivalents, which arise directly from its operations.

For the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016, the Group's policy is that no hedging in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.

Foreign Currency Risk

As a result of receivables and payables denominated in Rupiah currency, the Group's consolidated statement of financial position may be affected by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. The Group has sales with US Dollar currency around 84% of total sales, which provide natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate. The Group monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so, if needed, it can take necessary actions to avoid significant exposures in exchange rates.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2017, berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 10%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$493.494 (2016:AS\$223.920), terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pajak pertambahan nilai dibayar di muka, aset lancar lainnya, utang usaha, beban akrual, utang pajak, utang jangka panjang, liabilitas imbalan kerja dan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang yang didenominasi dalam Rupiah.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas tersebut.

Kelompok Usaha memonitor pergerakan (tren) dan analisa pasar atas harga batubara secara ketat dan terus menerus untuk meminimalisasi efek signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangannya.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan syarat pembayaran antara 30 sampai dengan 45 hari. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

At March 31, 2017, based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended March 31, 2017 would have been US\$493,494(2016: US\$223,920) lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, prepaid value added tax, other current assets, trade payables, accrued expenses, taxes payable, long-term debts, employee benefit liabilities and provision for mine reclamation and closure, which are all denominated in Rupiah.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

For the year ended March 31, 2017, the Group's policy is that no hedging in the said commodity price risk shall be undertaken.

The management monitors the market trend and analysis of coal price strictly and continuously to minimize significant and negative impact to its financial performance.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit on 30 to 45 days term of payment. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit (lanjutan)

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi arus kas dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana.

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

31 Maret 2017	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-5 Tahun/ 1-5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	March 31, 2017
Utang usaha	13.495.163	13.495.163	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	137.994	137.994	-	-	Other payables
Beban akrual	8.652.033	8.652.033	-	-	Accrued expenses
Utang pajak	5.303.795	5.303.795	-	-	Taxes payable
Utang jangka panjang					Long-term debts
Pokok pinjaman	123.560	78.013	45.547	-	Principal
Beban bunga masa depan	13.003	8.882	4.121	-	Future imputed interest charges

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit Risk (continued)

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

On the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each category of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and settle its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow informations and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2016	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year
Utang usaha	7.157.602	7.157.602
Utang lain-lain	129.981	129.981
Beban akrual	13.590.798	13.590.798
Utang pajak	1.225.380	1.225.380
Utang jangka panjang		
Pokok pinjaman	131.031	81.174
Beban bunga masa depan	14.973	11.597

23. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat utang jangka panjang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk (continued)

1-5 Tahun/ 1-5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	December 31, 2016
-	-	Trade payables
-	-	Other payables
-	-	Accrued expenses
-	-	Taxes payable
		Long-term debts
49.857	-	Principal
3.376	-	Future imputed interest charges

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying value of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Management believes that the carrying value of cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current assets, short-term bank loans, trade and other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying values of long-term debts approximate their fair values because it was calculated using effective interest rate.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

24. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2017, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan. Nilai yang setara dengan Dolar AS atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut pada tanggal 31 Maret 2017 dan 25 April 2017 adalah sebagai berikut:

24. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2017, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The equivalent US Dollar values of the said foreign currency denominated assets and liabilities as of March 31, 2017 and April 25, 2017 are as follows:

	Total dalam Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currency	31 Maret 2017 (Tanggal Pelaporan)/ March 31, 2017 (Reporting Date)	26 April 2017 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian)/ April 26, 2017 (Consolidated Financial Statement Completion Date)	
Aset				Assets
<u>Dalam Rupiah</u>				<u>In Rupiah</u>
Kas dan setara kas	72.339.466.362	5.430.483	5.448.069	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	171.100.266.091	12.844.401	12.885.997	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.868.550.176	140.271	140.725	Other receivables
Pajak dibayar dimuka	1.572.978.247	118.083	118.465	Prepaid tax
Tagihan pajak penghasilan	21.990.741	1.651	1.656	Claims for income tax refund
Aset lancar lainnya	11.854.491.110	889.910	892.792	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	6.389.018.020	479.620	481.173	Other non-current assets
Total Aset	265.146.760.747	19.904.419	19.968.877	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
<u>Dalam Rupiah</u>				<u>In Rupiah</u>
Utang usaha	110.072.026.800	8.263.045	8.289.805	Trade payables
Utang lain-lain	1.838.214.210	137.994	138.441	Other payables
Beban akrual	46.450.987.617	3.487.050	3.498.342	Accrued expenses
Utang pajak	11.475.799.870	861.482	864.272	Taxes payable
Utang jangka panjang	1.645.940.173	123.560	123.960	Long-term debts
Liabilitas imbalan kerja	18.866.199.275	1.416.275	1.420.862	Employee benefit liabilities
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	15.183.102.627	1.139.787	1.143.478	Provision for mine reclamation and closure
Total Liabilitas	205.532.270.572	15.429.193	15.479.160	Total Liabilities
Aset Neto	59.614.490.175	4.475.226	4.489.717	Net Assets

Tabel di bawah ini menyajikan fluktuasi nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing utama berdasarkan kurs tengah mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia:

The following table presents the fluctuations in value of US Dollar vis-a-vis the major foreign currencies based on the average rates of exchange quoted by Bank Indonesia:

Jenis Mata Uang	31 Maret 2017/ March 31, 2017	26 April 2017/ April 26, 2017	Foreign Currency
Rupiah	0,0000751	0,0000753	Rupiah

25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

- a. Pada tanggal 4 November 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Adani Global Pte. Ltd., pihak ketiga, dengan pengiriman dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juni 2016.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sale and Purchase of Coal Agreements

- a. On November 4, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Adani Global Pte. Ltd., a third party, with shipment in January 2016 until June 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 April 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Sino - Indo Co., Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman antara Mei sampai dengan November 2016.
- c. Pada tanggal 22 Januari 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Brooklyn Enterprise Pte., Ltd., pihak berelasi, dengan periode pengiriman antara Desember 2015 sampai dengan Januari 2017.
- d. Pada tanggal 7 Maret 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Galaxias Minerals Pte., Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman pada bulan Maret 2016.
- e. Pada tanggal 6 Januari 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Encoal Corporation, pihak ketiga, dengan periode pengiriman antara Januari sampai dengan Februari 2016.
- f. Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Tri Energy Global Pte., Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman pada bulan September 2016.
- g. Pada tanggal 14 Juni 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Guangzhou Yuehe Energy Co., Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman pada bulan Agustus 2016.
- h. Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Adani Global Pte., Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman antara bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2016.
- i. Pada tanggal 11 November 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Paiton Energy, pihak ketiga, dengan periode pengiriman antara bulan Januari 2017 sampai dengan November 2017.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Sale and Purchase of Coal Agreements
(continued)**

- b. On April 1, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Sino - Indo Co., Ltd., a third party, with shipment period from May until November 2016.
- c. On January 22, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Brooklyn Enterprise Pte., Ltd., related party, with shipment period from December 2015 until January 2017.
- d. On March 7, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Galaxias Minerals Pte., Ltd., a third party, with shipment period on March 2016.
- e. On January 6, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Encoal Corporation, a third party, with shipment period from January until February 2016.
- f. On June 14, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Tri Energy Global Pte., Ltd., a third party, with shipment period on September 2016.
- g. On June 14, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Guangzhou Yuehe Energy Co., Ltd., a third party, with shipment period on August 2016.
- h. On December 21, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Adani Global Pte., Ltd., a third party, with shipment period from January 2016 until December 2016.
- i. On November 11, 2016, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Paiton Energy, a third party, with shipment period from January 2017 until November 2017.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian-perjanjian Operasi

- a. Pada tanggal 30 Juli 2015, Kelompok Usaha mengadakan kontrak pembangunan infrastruktur jembatan dengan PT Bakrie Metal Industries dengan nilai kontrak sebesar Rp27.506.832.259. Pada tanggal 29 Februari 2016, Perjanjian ini telah di amandemen dan berlaku sampai dengan Juli 2016.
- b. Pada tanggal 30 September 2014, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pengupasan tanah dan sewa peralatan tambang dengan PT Kalimantan Prima Persada ("KPP"). Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 untuk Perusahaan, sedangkan untuk BDMS berlaku sampai dengan 31 Desember 2015.
- c. Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pengangkutan batubara dengan PT Global Trans Energy International, pihak berelasi. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 28 Juni 2019.
- d. Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa *floating transshipment crane* dengan PT Armada Indonesia Mandiri, pihak berelasi. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2019.
- e. Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pengolahan air limbah tambang dengan PT Mega Chemical Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 28 Februari 2019.
- f. Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan mengadakan perjanjian pekerjaan pembangunan fasilitas tambang dengan PT Cipta Kridatama dengan nilai kontrak sebesar Rp13.499.457.400. Pada tanggal 9 November 2016, Perjanjian ini telah di amandemen dan berlaku sampai dengan April 2017.
- g. Pada tanggal 29 September 2014, BDMS menerima Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 825 Tahun 2014 tentang penggunaan terminal khusus BDMS untuk kepentingan umum sampai dengan 29 Juli 2018.
- h. Pada tanggal 11 Desember 2015, MME dan Millenium Challenge Account - Indonesia (Instansi Pemerintah) mengadakan Perjanjian Hibah Bantuan Teknis dan Persiapan Proyek terkait dengan persiapan pembangunan pembangkit listrik biomassa di Malinau. Pada tahun 2016, MME telah menerima hibah sebesar Rp1.988.031.108 atau setara dengan AS\$147.963.

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Operating Agreements

- a. On July 30, 2015, the Group entered into contract of infrastructure construction with PT Bakrie Metal Industries with contract value amounted Rp.27,506,832,259. On February 29, 2016, this contract has been amended and valid until July 2016.
- b. On September 30, 2014, the Group entered into a stripping and mining equipment rental agreement with PT Kalimantan Prima Persada ("KPP"). This agreement is valid until December 31, 2017 for the Company and until December 31, 2015 for BDMS.
- c. On June 29, 2016, the Company entered into contract of coal transportation service with PT Global Trans Energy International, related party. This agreement is valid until June 28, 2019.
- d. On June 29, 2016, the Company entered into contract of floating transshipment crane service with PT Armada Indonesia Mandiri, related party. This agreement is valid until June 30, 2019.
- e. On March 31, 2016, the Company entered into contract of waste water treatment management with PT Mega Chemical Indonesia. This agreement is valid until February 28, 2019.
- f. On June 8, 2016, the Company entered into contract of mining facilities construction with PT Cipta Kridatama with contract value ampunted Rp13,499,457,400. On November 9, 2016, this agreement has been amended and valid until April 2017.
- g. On September 29, 2014, BDMS received Decision Letter from Minister of Transportation No. KP 825 Year 2014 regarding the use of special terminal of BDMS for public until July 29, 2018.
- h. On December 11, 2015, MME and Millenium Challenge Account - Indonesia (Government Agency) entered into a Technical Assistance and Project Preparation Grant (TAPP-Grant) Agreement related with preparation of Malinau biomass power plant contruction. In 2016, MME has received the grant amounted to Rp1,988,031,108 or equivalent to US\$147,963.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Perjanjian-perjanjian Operasi (lanjutan)

Operating Agreements (continued)

- i. Pada tanggal 5 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pertambangan dengan PT Cipta Kridatama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2018.
- j. Pada tanggal 26 Juni 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa peralatan tambang dengan PT Cipta Kridatama. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2018.

- i. On May 5, 2015, the Company entered into a coal mining services agreement with PT Cipta Kridatama. This agreement is valid until March 31, 2018.
- j. On June 26, 2015, the Company entered into a mining equipment rental agreement with PT Cipta Kridatama. This agreement is valid until March 31, 2018.

Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Pemasaran

Management Services and Marketing Services Agreement

- a. Pada tanggal 2 Januari 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Baramulti Sugih Sentosa, yang mencakup layanan keuangan dan pemeriksaan internal, jasa konsultasi, layanan teknik pertambangan dan layanan legal. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan terkait dengan biaya pekerjaan. Perubahan terakhir adalah pada tanggal 23 Januari 2014.
- b. Pada tanggal 20 Desember 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa pemasaran batubara dengan PT Baramulti Sugih Sentosa (BMSS). Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan dan BMSS setuju untuk menambah 2 agen pemasaran yaitu Brooklyn Enterprise Pte. Ltd. dan Goodlink International Limited.
- c. Pada tanggal 1 April 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pemasaran batubara dengan Y's Global Inc., dimana Perusahaan setuju untuk menunjuk Y's Global Inc. sebagai agen Perusahaan untuk berpartisipasi dalam tender Taiwan Power Company. Perusahaan memenangkan tender tersebut dan sudah melakukan penjualan batubara ke Taiwan Power Company pada November 2015.
- d. Pada tanggal 20 Desember 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa pemasaran batubara dengan Idemitsu Kosan Co., Ltd. Perjanjian ini berlaku sampai dengan berakhirnya IUP operasi produksi MA dan BDMS.

- a. On January 2, 2013, the Group entered into a management service agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa, which covered services on finance and internal audit, consultancy service, mining technical service and legal service. The agreement will expire on December 31, 2017. The agreement has been amended several times relating to the working fee. The latest amendment for this agreement is on January 23, 2014.
- b. On December 20, 2013, the Group entered into a coal marketing services agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa. On June 29, 2016, the Company and BMSS agreed to add 2 marketing agents, Brooklyn Enterprise Pte. Ltd. and Goodlink International Limited.
- c. On April 1, 2015, the Company entered into a coal marketing services agreement with Y's Global Inc., whereby the Company agreed to appoint Y's Global Inc., as the Company's agent to participate in Taiwan Power Company tender. The Company win the tender and already made coal's sales to Taiwan Power Company in November 2015.
- d. On December 20, 2013, the Group has entered into a marketing service agreement with Idemitsu Kosan Co., Ltd. This agreement valid until the end of MA's and BDMS's IUP production operation.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya
Mineral No. 17 Tahun 2010**

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah, melalui peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan paska penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi 5 tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan paska penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan paska penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan paska penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Regulation of the Minister of Energy and
Mineral Resources No. 17 Year 2010**

In September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17 Year 2010 regarding the Procedures to set Selling Price References of Mineral and Coal, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Government, through a regulation issued by the Director General of Mineral, Coal and Geothermal.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a 5-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 clarified that PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010
(lanjutan)**

Perusahaan

Perusahaan telah membuat laporan rencana reklamasi periode 5 tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan perhitungan anggaran Perusahaan, jumlah jaminan reklamasi atas daerah pengembangan (*area of interest*) yang terletak di Kabupaten Malinau selama periode 5 tahun tersebut adalah sebesar Rp3.532.295.694.

Pada tanggal 24 Juli 2013, Perusahaan telah memperoleh surat dari Dinas Pertambangan dan Energi terkait persetujuan atas anggaran rencana reklamasi tersebut.

BDMS

BDMS telah membuat laporan rencana reklamasi periode 5 tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan perhitungan anggaran BDMS, jumlah jaminan reklamasi atas daerah pengembangan (*area of interest*) selama periode 5 tahun tersebut adalah sebesar Rp5.328.943.126.

Pada tanggal 21 Oktober 2013, BDMS telah memperoleh surat dari Dinas Pertambangan dan Energi terkait persetujuan atas anggaran rencana reklamasi tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sebesar AS\$1.139.787 (31 Desember 2016: AS\$1.090.932).

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Government Regulation No. 78 Year 2010
(continued)**

The Company

The Company has made a report of a 5-year reclamation plan, from year 2013 until year 2017. Based on the Company's budget calculation, the reclamation guarantee of area of interest located at the Regency of Malinau for 5 years amounted to Rp3,532,295,694.

On July 24, 2013, the Company obtained letter from the Mining and Energy Services regarding the approval for the mine reclamation plan budget.

BDMS

BDMS has made a report of a 5-year reclamation plan, from year 2013 until year 2017. Based on the BDMS's budget calculation, reclamation guarantee of area of interest for 5 years amounted to Rp5,328,943,126.

On October 21, 2013, BDMS obtained letter from the Mining and Energy Services regarding the approval for the mine reclamation plan budget.

As of March 31, 2017, the Group made a provision for mine reclamation and closure amounting to US\$1,139,787 (December 31, 2016: US\$1,090,932).

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**25. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan
Batubara No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB"). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2012

Kelompok Usaha sebagai pemegang IUP diwajibkan untuk membayar royalti atas penjualan batubara. Peraturan Pemerintah No. 9/2012 menetapkan tarif royalti sesuai dengan tingkat kualitas kalori (*air dried basis*) batubara, yaitu untuk kalori kurang dari atau sama dengan 5.100 sebesar 3%, untuk kalori 5.100 - 6.100 sebesar 5% dan untuk kalori di atas 6.100 sebesar 7%.

26. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu penambangan batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Infomasi penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	
	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)
India	17.104.980	29.952.368
Jepang	16.048.589	5.263.530
Taiwan	13.275.135	10.545.250
Indonesia	9.589.744	6.069
Korea Selatan	3.933.090	308.892
Filipina	-	3.542.385
Selandia Baru	-	1.582.679
Vietnam	-	1.220.670
Kamboja	-	319.926
Total	59.951.538	52.741.769

**25. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Regulation of the Directorate General of
Mineral and Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost of benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB"). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction to the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference to the amount of royalties to be paid to the Government.

Government Regulation No. 9 Year 2012

The Group as the IUP holder is required to pay a royalty of the coal sold. The Government Regulation No. 9/2012 determines the royalty tariff based on the calorie (*air dried basis*) of the coal, i.e. for the calorie less than or equal to 5,100 is 3%, for the calorie 5,100 - 6,100 is 5% and for the calorie above 6,100 is 7%.

26. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2j to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, i.e. coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The sales information based on the customers location is as follows:

India
Japan
Taiwan
Indonesia
South Korea
Philippines
New Zealand
Vietnam
Cambodia

Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**27. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

27. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	Tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended		
	31 Maret 2017/ March 31, 2017 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2016/ March 31, 2016 (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
Perolehan aset melalui utang sewa pembiayaan	17.280	42.474	Acquisition of assets under finance leases

**28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

**28. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Berikut ini adalah standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2016:

The following is issued accounting standard by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company and Group but are not yet effective for 2016 consolidated financial statements:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

Effective on or after January 1, 2017:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative. Amendments to this PSAK provide clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility in systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK lain (consequential amendments) sebagai berikut:

Amendments to this PSAK also result in an amendments to other PSAK (consequential amendments) as follows:

- PSAK No. 3: Laporan Keuangan Interim;
- PSAK No. 5: Segmen Operasi;
- PSAK No. 60: Instrumen Keuangan Pengungkapan; dan
- PSAK No. 62: Kontrak Asuransi.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim. Penerapan ini diperkenankan.

- PSAK No. 3: Interim Financial Statements;
- PSAK No. 5: Operating Segments;
- PSAK No. 60: Financial Instruments Disclosures; and
- PSAK No. 62: Insurance Contract.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.

- PSAK No. 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting. Earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the interim disclosures required should be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements, such as management commentary or risk management report, that available to users of the interim financial statements and should at the same time.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja. Penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.

- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Penerapan dini diperkenankan.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia, sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

**28. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK No. 24 (2016 Improvement): Employee Benefits. Earlier application is permitted.

This improvement clarifies that the market of high quality corporate bonds is valued by denominated bonds and not based on the country in which the bonds are.

- PSAK No. 60 (2016 Improvement): Financial Instruments: Disclosures. Earlier application is permitted.

This improvement clarifies that an entity must assess the nature of the service contract benefits to determine whether the entity has a continuing involvement in financial assets and whether the disclosure requirements related to the continuing involvement are met.

Effective on or after January 1, 2018:

- Amendment to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative. Earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendment to PSAK No. 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses. Earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2017 dan Periode Tiga Bulan
yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2016 and
For the Three-month Period then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**28. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Informasi berikut adalah informasi keuangan entitas induk PT Mitrabara Adiperdana Tbk, yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2016 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

29. PENGAMPUNAN PAJAK

Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-189/PP/WPJ.19/2017 tanggal 22 Maret 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 874.923.974.

Perusahaan telah mereklasifikasikan aset pengampunan pajaknya sebagai persediaan, dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut.

Pada tanggal 24 Februari 2017, BDMS berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. BDMS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-158/PP/WPJ.19/2017 tanggal 3 Maret 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 1.568.600.000.

BDMS telah mereklasifikasikan aset pengampunan pajaknya sebagai aset tidak lancar lainnya, dan menyesuaikan nilai tambahan modal disetor sesuai dengan hasil penilaian tersebut.

**28. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

The following information are the parent entity financial information of PT Mitrabara Adiperdana Tbk which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Mitrabara Adiperdana Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2016 and for the year then ended.

29. TAX AMNESTY

On March 10, 2017, the Company participated in The Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-189/PP/WPJ.19/2017 dated March 22, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 874,923,974.

The Company have reclassified its tax amnesty assets into inventory, and adjusted its additional paid-in-capital balance according to the above mentioned values.

On February 24, 2017, BDMS participated in The Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. BDMS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-158/PP/WPJ.19/2017 dated March 3, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 1.568,600,000.

BDMS have reclassified its tax amnesty assets into other non-current assets, and adjusted its additional paid-in-capital balance according to the above mentioned values.